



**PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Stephen Jonathan Harsono**

**NIM 170810301011**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana  
Ekonomi

Oleh:

**Stephen Jonathan Harsono**

**NIM 170810301011**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan anugerah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahku Bambang Harsono dan Mamaku Veronika Mahananik yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, serta memberikan kelimpahan doa hingga sampai sekarang ini.
2. Kakakku yang saya banggakan yaitu Andrew Giovanni Harsono yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
3. Guru-guru dan sahabat sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**MOTTO**

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku  
(Filipi 4:13)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”  
Albert Einstein



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stephen Jonathan Harsono

NIM : 170810301011

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” merupakan benar-benar hasil karya sendiri kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Desember 2020

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a green revenue stamp. The stamp is rectangular with a perforated edge and contains the text 'METERAI TEMBAL', '1000', '20', 'ENAM RIBU RUPIAH', and the number '6000'. There is also a small purple floral emblem on the stamp.

Stephen Jonathan Harsono

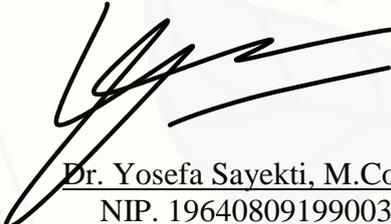
NIM 170810301011

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA  
PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

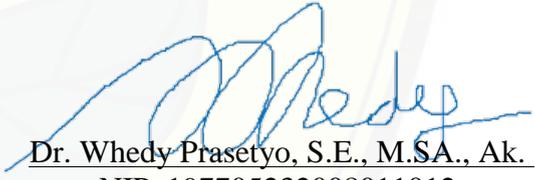
Nama Mahasiswa : Stephen Jonathan Harsono  
NIM : 170810301011  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 7 Desember 2020

Pembimbing I,



Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.  
NIP. 196408091990032001

Pembimbing II,



Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA., Ak.  
NIP. 197705232008011012

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi S1-Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Stephen Jonathan Harsono

NIM : 170810301011

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Desember 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak.  
NIP. 198308102006041001

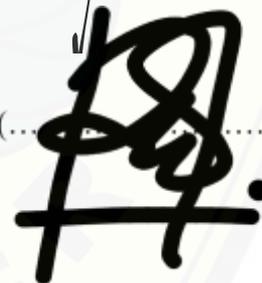
Sekretaris : Alfi Arif, S.E., M.Ak., Ak.  
NIP. 197210041999031001

Anggota : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197004281997021001

Digitally signed by Wahyu Agus Winarno  
DN: CN=Wahyu Agus Winarno,  
O=University of Jember,  
OU=Faculty of Economics and  
Business, E=wahyuaw@unej.ac.id,  
C=ID  
Reason: I am approving this  
document  
Location: your signing location here  
Date: 2021-01-08 19:53:52



(.....)



(.....)



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.  
NIP. 196610201990022001

**Stephen Jonathan Harsono**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen yang diukur dengan indeks GRI Standard. Sedangkan manajemen laba dalam penelitian ini sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan model Stubben yaitu *revenue* model dan *conditional revenue* model. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage* yang dihitung menggunakan rumus DER. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *revenue* model dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba *conditional revenue* model. Selain itu, *leverage* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan perusahaan melakukan aktivitas pengungkapan CSR semakin banyak akan dapat meningkatkan tindakan manajemen laba. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR banyak atau sedikit tidak semata-mata untuk tujuan manajemen laba.

**Kata kunci:** *Corporate social responsibility*, manajemen laba, *leverage*

**Stephen Jonathan Harsono**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of corporate social responsibility on earnings management. This study uses corporate social responsibility as an independent variable as measured by the GRI Standard index. Meanwhile, earnings management in this study is the dependent variable measured using the Stubben model, namely the revenue model and the conditional revenue model. This study uses a control variable, namely leverage, which is calculated using the DER formula. The type of research used is quantitative research derived from secondary data in the form of financial reports and annual reports. The research sample used is agro-industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.*

*The results of this study indicate that corporate social responsibility has no effect on earnings management in the revenue model and corporate social responsibility has a positive effect on earnings management in the conditional revenue model. In addition, leverage as a control variable has no effect on earnings management. The results of this study indicate that more and more companies carrying out CSR disclosure activities will increase earnings management actions. Companies that disclose more or less CSR activities are not solely for earnings management purposes.*

**Keywords:** *Corporate social responsibility, earning management, leverage*

## RINGKASAN

**Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia;** Stephen Jonathan Harsono, 170810301011; 2020; 68 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Para *stakeholder* akan menggunakan laporan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan untuk mengambil keputusan di dalam perusahaan. Pengambilan keputusan yang rasional oleh investor akan tercapai apabila informasi keuangan dapat disajikan dengan lengkap, akurat dan tepat waktu sehingga akan memperoleh hasil apa yang di inginkan. Informasi dalam laporan keuangan harus disampaikan secara luas dikarenakan merupakan tanggungjawab dari perusahaan untuk memenuhi tuntutan dari semua pihak yang berkepentingan.

CSR didefinisikan sebagai tanggungjawab entitas dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Semakin besar aktivitas operasional perusahaan, maka tanggung jawab sosial yang harus diberikan akan semakin besar. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diatur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas yang berisi kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Dalam penyusunan laporan keuangan manajemen perusahaan mempunyai hak untuk melakukan kebijakan tertentu demi tercapainya tujuan perusahaan. Kebijakan tiap perusahaan berbeda tergantung dari tujuan dari masing-masing perusahaan dikarenakan kebijakan setiap perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu kualitas laporan keuangan. *Stakeholder* dalam perusahaan memberikan kebebasan bagi manajer yang cenderung dimanfaatkan sebagai tindakan manajemen laba untuk melindungi diri dan memenuhi tuntutan perusahaan yang bertujuan untuk mencegah dari hal-hal yang tak terduga. Setijaningsih (2012) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer yang memanfaatkan pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat

berpengaruh pada laporan keuangan, sehingga tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh *stakeholder*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen yang diukur dengan indeks GRI Standard. Sedangkan manajemen laba dalam penelitian ini sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan model Stubben yaitu *revenue model* dan *conditional revenue model*. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage* yang dihitung menggunakan rumus DER. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan terdiri dari uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian pada hipotesis satu a menunjukkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *revenue model*. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji t baik pada metode *revenue model* variabel CSR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,127 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Sedangkan pada hasil penelitian pada hipotesis satu b menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba *conditional revenue model*. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi variabel CSR pada metode *conditional revenue* sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, *leverage* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang ditunjukkan pada hasil uji t pada metode *revenue model* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,082 dan

pada metode *conditional revenue model* sebesar 0,081 yang berarti lebih besar dari 0,05.



**SUMMARY**

***The Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Level On Earning Management In Agroindustrial Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange***; Stephen Jonathan Harsono; 170810301011; 2020; 69 pages; Accounting Department Economic and Business Faculty Jember University.

Stakeholders will use the company's financial position, financial performance and cash flow statements to make decisions within the company. Rational decision making by investors will be achieved if financial information can be presented in a complete, accurate and timely manner so that they will get the desired results. Information in financial statements must be widely conveyed because it is the responsibility of the company to meet the demands of all interested parties.

CSR is defined as the entity's responsibility in carrying out the company's operational activities by showing concern for the environment and the surrounding community. The greater the company's operational activities, the greater the social responsibility that must be given. The implementation of Corporate Social Responsibility is regulated in Law No.40 of 2007 article 74 regarding Limited Liability Companies which contains the obligation to carry out social and environmental responsibility for companies related to natural resources.

In preparing financial statements, the management of the company has the right to carry out certain policies in order to achieve company goals. The policies of each company differ depending on the objectives of each company because the policies of each company are influenced by several supporting factors, namely the quality of financial reports. Stakeholders in the company provide freedom for managers who tend to be used as an act of earnings management to protect themselves and meet company demands that aim to prevent unexpected things. Setijaningsih (2012) states that earnings management is the behavior of managers who take advantage of the choice of accounting policies that can affect financial

reports, so that they do not describe the actual state of the company and influence decisions made by stakeholders.

This study aims to examine and analyze the effect of disclosure of corporate social responsibility on earnings management in agro-industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The type of research used is quantitative research derived from secondary data in the form of financial reports and annual reports. The research sample used is agro-industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This study uses corporate social responsibility as an independent variable as measured by the GRI Standard index. Meanwhile, earnings management in this study is the dependent variable measured using the Stubben model, namely the revenue model and the conditional revenue model. In addition, this study uses a control variable, namely leverage, which is calculated using the DER formula. The analysis method used in this study is linear regression analysis using classical assumption tests and hypothesis testing. Classical assumption tests used include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The hypothesis test used consists of the F test, t test, and the coefficient of determination test.

The results of the research on hypothesis one a show that corporate social responsibility has no effect on earnings management in revenue models. This can be seen from the results of the t test both on the CSR variable revenue model method which shows a significance value of 0.127 which is greater than the specified significance level of 0.05. Meanwhile, the research results in hypothesis one b show that corporate social responsibility has a positive effect on earnings management in the conditional revenue model. This can be seen from the results of the t test, which shows the significance value of the CSR variable in the conditional revenue method, which is 0.034 less than 0.05. In addition, leverage as a control variable has no effect on earnings management, which is shown in the t test results in the revenue model method which shows a significance value of 0.082 and the conditional revenue model method of 0.081 which means greater than 0.05.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa dorongan, saran, maupun doa yang membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti M.Com., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan saran dan dukungan serta meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan selama dalam masa studi;
6. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yaitu: seluruh Bapak/Ibu Dosen maupun karyawan dan staff, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan dukungan;
7. Kedua orangtuaku, Ayahanda Bambang Harsono dan Ibunda Veronika Mahananik yang selalu memberikan kasih sayang, doa yang berlimpah, semangat, serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini;

8. Kakakku yang saya banggakan yaitu Andrew Giovanni Harsono yang selalu memberikan dukungan dan doanya;
9. Indy Endira yang telah memberikan semangat dan doa yang tulus dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Keluarga besar Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis periode 2018 yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran yang sangat berguna;
11. Teman-teman penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi angkatan 2017
13. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang terjadi. Maka dari itu masih diperlukan kritik dan saran dari semua pihak yang dapat membangun dengan harapan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis memiliki harapan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 9 Desember 2020

Penulis

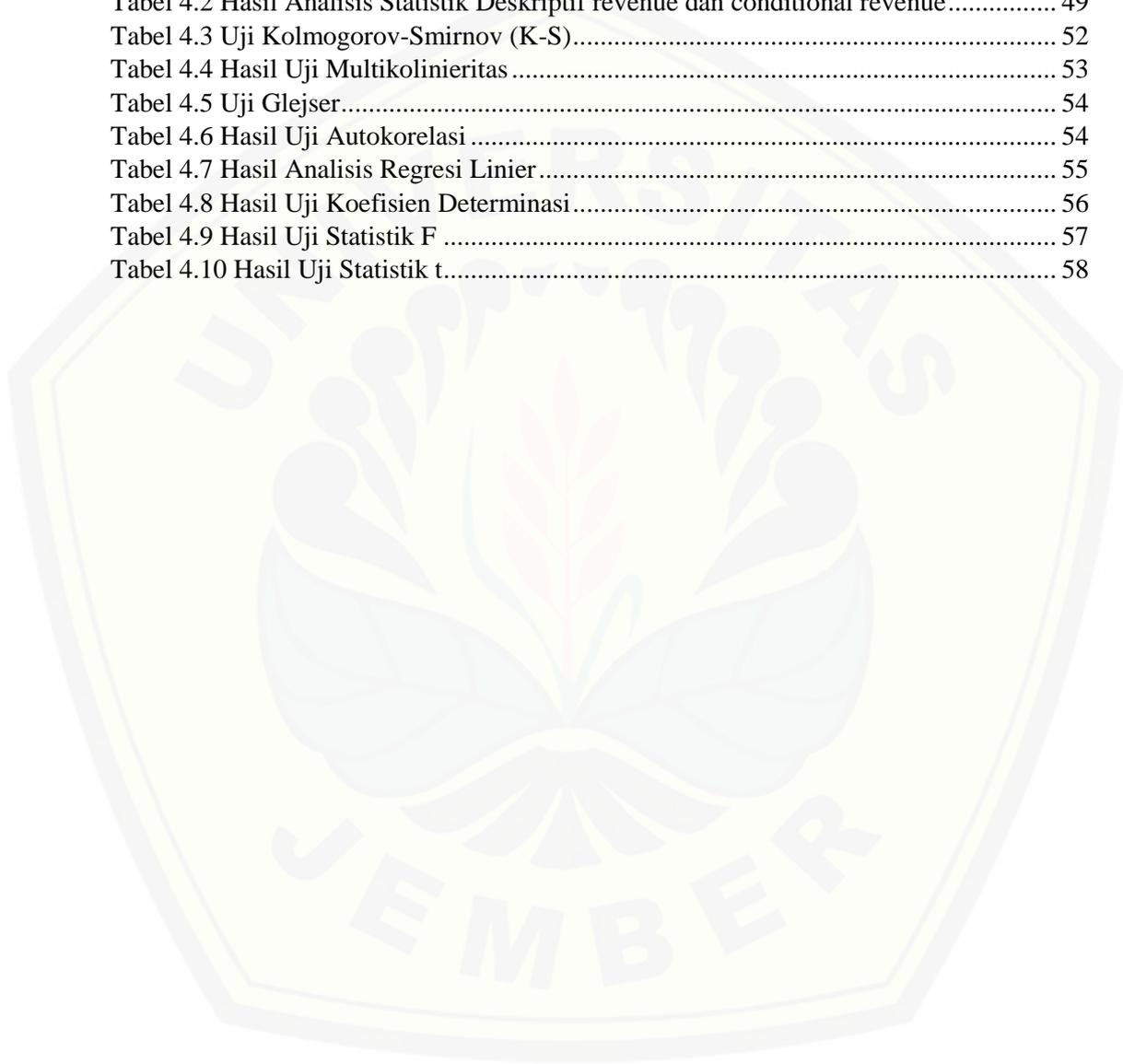
**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1 . PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2 . TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Teori Keagenan.....	9
2.1.2 Teori Legitimasi.....	11
2.1.3 Teori <i>Stakeholder</i> .....	12
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	13
2.1.5 <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) .....	14
2.1.6 Manajemen laba.....	15
2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba .....	17
2.1.8 Pengukuran Manajemen Laba .....	20
2.1.9 <i>Leverage</i> .....	26
<b>2.2 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>27</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>30</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>30</b>

<b>BAB 3 . METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>33</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>33</b>
<b>3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....</b>	<b>34</b>
3.4.1 Tingkat Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Variabel Independen) .....	34
3.4.2 Manajemen Laba (Variabel Dependen).....	39
3.4.3 Variabel Kontrol .....	42
<b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
3.5.3 Analisis Regresi .....	44
3.5.4 Uji Hipotesis .....	45
<b>3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....</b>	<b>47</b>
<b>BAB 4 . HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>48</b>
<b>4.2 Hasil Pengujian.....</b>	<b>49</b>
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	52
4.2.3 Analisis Regresi Linier .....	55
4.2.4 Uji Hipotesis .....	56
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>59</b>
4.3.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba yang diukur dengan <i>Revenue Model</i> .....	59
4.3.2 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba yang diukur dengan <i>Conditional Revenue Model</i> .....	62
<b>BAB 5 . PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>64</b>
<b>5.2 Keterbatasan.....</b>	<b>65</b>
<b>5.3 Saran.....</b>	<b>65</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Standar Topik Spesifik: Ekonomi .....	34
Tabel 3.2 Standar Topik Spesifik: Lingkungan .....	35
Tabel 3.3 Standar Topik Spesifik: Sosial .....	36
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif revenue dan conditional revenue .....	49
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	53
Tabel 4.5 Uji Glejser .....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t .....	58



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	47
Gambar 4.1 Grafik rata-rata pengungkapan CSR pada tahun 2017-2019 .....	60
Gambar 4.2 Rata-rata pengungkapan CSR berdasarkan Indikator dalam GRI Standards	61



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bentuk tanggungjawab manajer kepada para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan disebut dengan laporan keuangan. Para *stakeholder* akan menggunakan laporan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan untuk mengambil keputusan di dalam perusahaan. Pengambilan keputusan yang rasional oleh investor akan tercapai apabila informasi keuangan dapat disajikan dengan lengkap, akurat dan tepat waktu sehingga akan memperoleh hasil apa yang diinginkan. Informasi dalam laporan keuangan harus disampaikan secara luas dikarenakan merupakan tanggungjawab dari perusahaan untuk memenuhi tuntutan dari semua pihak yang berkepentingan. Sebuah informasi dapat dikatakan kredibel jika para *stakeholder* dapat mempercayai informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. (Suryani dan Herianti, 2015).

Bentuk kinerja entitas yang menggabungkan antara aktivitas operasional dengan tanggung jawab sosial sebagai bentuk hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan pihak pemangku kepentingan yang melampaui tanggung jawab perusahaan di sektor hukum biasanya disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (Manurung, 2017). CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab entitas dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Semakin besar aktivitas operasional perusahaan, maka tanggung jawab sosial yang harus diberikan akan semakin besar.

*Corporate social responsibility* berkaitan dengan *sustainable development*, sehingga entitas tidak hanya memperhatikan *profit* atau keuntungan semata, tetapi harus memperhatikan dampak dari aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Menurut (Sueb, 2001 dalam Husena, 2018) Apabila perusahaan tidak menjalankan tanggung jawab sosial akan berpengaruh pada eksistensi perusahaan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan, yaitu

lingkungan, sumber daya alam, karyawan, konsumen yang akan membentuk menjadi satu kesatuan sistem. Adanya perubahan orientasi pada perusahaan, yaitu dari *shareholders* ke *stakeholders* disebabkan oleh eksistensi perusahaan. Melakukan tanggung jawab sosial secara tepat menjadi cara dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak eksternal di dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan yang melakukan CSR mengharapkan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga akan berpengaruh pada keberlangsungan aktivitas perusahaan (Sayekti, 2011).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diatur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas yang berisi kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, hal ini juga berlaku bagi perusahaan penanam modal di Indonesia yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 25. Tahun 2007 pasal 15 dan pasal 34. Pasal 15 (b) menjelaskan kewajiban penanam modal untuk melakukan tanggung jawab sosial dan dalam pasal 34 menjelaskan mengenai sanksi administratif bagi perusahaan yang melanggar kewajiban.

Dengan semakin berkembangnya CSR di Indonesia maka terjadi banyak kasus pelanggaran CSR yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya pada tahun 2019 di Sumatera Barat terdapat 21 perusahaan perkebunan kelapa sawit dan perbankan yang tidak merealisasikan dana tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar (Antaraneews, 2019). Dengan adanya kasus tersebut tentu akan merugikan masyarakat sekitar dan akan menimbulkan protes dari masyarakat atas keberadaan perusahaan tersebut. Protes masyarakat tentu akan berakibat pada citra perusahaan yang semakin menurun. Citra perusahaan yang buruk akan berdampak pada menurunnya harga saham dan dapat mengurangi laba bagi perusahaan itu sendiri.

Perusahaan akan berusaha mendapatkan citra baik dari masyarakat dengan melaksanakan CSR terhadap masyarakat sekitar industri. Namun, tidak semua perusahaan memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari operasional

perusahaan. Seperti aktivitas PT Industri Gula Glenmore yang melakukan pencemaran Sungai Glenmore akibat dari limbah yang dihasilkan dari aktivitas pabrik yang terjadi di Kabupaten Bayuwangi. Limbah pabrik ini menyebabkan gatal-gatal pada masyarakat yang digunakan untuk mandi dan ribuan ikan mati di sungai tersebut (Kompas, 10 Januari 2017). Dengan demikian, selain entitas melaksanakan CSR perlu juga memperhatikan dampak lingkungan sekitar yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan tersebut.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan menjadikan peluang bagi manajer untuk menaikkan laba entitas. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan bab 2 tahun 2019 menyatakan bahwa pelaporan informasi keuangan yang relevan akan menggambarkan secara tepat apa yang direpresentasikan akan membantu para pengguna untuk mengambil keputusan dengan lebih percaya diri. Pembuatan keputusan yang berdasar akan menghasilkan informasi yang lebih baik sehingga akan memberikan manfaat bagi investor maupun kreditur. Para investor atau pemegang saham membutuhkan kualitas laba yang baik. Dalam penyusunan laporan keuangan manajemen perusahaan mempunyai hak untuk melakukan kebijakan tertentu demi tercapainya tujuan perusahaan. Kebijakan tiap perusahaan berbeda tergantung dari tujuan dari masing-masing perusahaan dikarenakan kebijakan setiap perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu kualitas laporan keuangan. Menurut (Scott, 2011) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi tertentu yang dilakukan oleh manajer demi kepentingan tertentu.

*Stakeholder* dalam perusahaan memberikan kebebasan bagi manajer yang cenderung dimanfaatkan sebagai tindakan manajemen laba untuk melindungi diri dan memenuhi tuntutan perusahaan yang bertujuan untuk mencegah dari hal-hal yang tak terduga. Setijaningsih (2012) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer yang memanfaatkan pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat berpengaruh pada laporan keuangan, sehingga tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh *stakeholder*. Pihak manajer dapat menurunkan nilai laba yang didapat

perusahaan pada laporan keuangan. Hal ini menyebabkan terlihat kecilnya nilai pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Manajer lebih fleksibel dalam melakukan praktik manajemen laba dengan adanya kegiatan *Corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan *stakeholder* maupun masyarakat akan merespon positif kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan sehingga kecurangan yang dilakukan manajer dapat tertutupi.

Manajemen laba terjadi disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai *prinsipal* dan manajer sebagai *agent* serta adanya asimetri informasi. Asimetris informasi merupakan perbedaan informasi yang diperoleh antara pemilik perusahaan dan manajer, dimana manajer lebih memiliki banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Krisna dan Wirasedena, 2015). Dengan adanya asimetris informasi cenderung dimanfaatkan manajer sebagai manipulasi laba, karena informasi laba digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan dan manajer cenderung akan melaporkan laba yang baik. Praktik manajemen laba dapat berakibat pada citra perusahaan yang menurun, kehilangan kepercayaan dari pihak *stakeholder* sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Salah satu kasus manajemen laba yang terjadi pada tahun 2010 yang terjadi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, PT. Bakrie & Brother Tbk, dan PT. Energi Mega Persada Tbk melakukan penyimpanan dana di PT. Bank Capital Tbk. Berdasarkan laporan kuartal pertama PT. Bakrie Sumatera Plantations melaporkan simpanan dana sebesar Rp 3,50 triliun, PT. Bakrie & Brother Tbk sebesar Rp 3,75 triliun, dan PT. Energi Mega Persada Tbk sebesar 1,34 triliun, serta terdapat beberapa anak perusahaan yang juga melaporkan sebesar Rp 9,05 triliun, jika dana simpanan tersebut dijumlahkan sebesar Rp 17,64 triliun. Sedangkan berdasarkan laporan PT. Bank Capital Tbk dengan jumlah nasabah pada periode yang sama hanya melaporkan sebesar Rp. 2,17 triliun sehingga terdapat selisih sebesar Rp 15,47 triliun terkait dana simpanan dari ketiga perusahaan yang tercatat pada PT. Bank Capital Tbk (Republika, 15 Juli 2010). Dengan adanya kasus tersebut akan

berdampak pada citra perusahaan yang buruk dan kehilangan kepercayaan dari *stakeholder*.

Aktivitas tanggung jawab sosial merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan *stakeholder*. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dapat meminimalkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer yang memiliki kepentingan berbeda-beda demi keuntungan diri sendiri yang didasarkan pada penghasilan manajemen. Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka *stakeholder* tidak hanya mementingkan laba dalam jangka pendek tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan. *Stakeholder* lebih memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berakibat pada laporan keuangan yang transparan dan akuntabilitas yang lebih baik (Tsunus, 2013).

Pengungkapan informasi CSR diharapkan menjadi tambahan informasi bagi *stakeholder* yang berguna untuk pembuatan keputusan, sehingga informasi laba tidak menjadi satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan (Sayekti & Wondabio, 2007). Pada kenyataannya beberapa pihak menggunakan CSR untuk memanipulasi tindakan manajemen laba. Penerapan CSR diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba karena dengan dilakukan CSR akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para pemangku kepentingan, sehingga akan berdampak pada citra baik perusahaan. Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan citra baik tersebut untuk memanipulasi laba karena perusahaan yang melakukan CSR mendapatkan respon dan dukungan dari *stakeholder* (Wardani & Santi, 2018). Tindakan tersebut digunakan manajemen untuk kepentingan pribadi karena adanya tuntutan dari para pemangku kepentingan termasuk investor untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan memperoleh profit yang tinggi. Pendapat diatas didukung oleh (Cespa & Cestone, 2011) yang menyatakan bahwa CSR dilakukan sebagai mekanisme untuk memanipulasi laba perusahaan.

Beberapa kelompok berpendapat bahwa penerapan CSR berpengaruh negatif dalam praktik manajemen laba. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Jordaan,

Klerk, Villiers (2018) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan dari pengungkapan CSR terhadap manajemen laba. Namun, ditemukan bahwa entitas yang mengintegrasikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kedalam laporan tahunan akan terlibat lebih sedikit dalam pendapatan yang mengurangi akrual diskresioner. Pendapat tersebut didukung oleh Ardiani dan Sudana (2018) yang berpendapat bahwa *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tingginya intensitas CSR dapat menurunkan manajemen laba. Selain itu, Ricardo dan Faisal (2015) mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Pada dasarnya manajemen laba yang rendah cenderung dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Akan tetapi, terdapat beberapa kelompok yang menyatakan penerapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Contohnya Husena (2018) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Pendapat tersebut sejalan dengan Setiawan *et al.* (2019) yang mengungkapkan bahwa CSR mempunyai efek positif terhadap manajemen laba. Aktivitas CSR yang lebih tinggi membuat bank lebih banyak terlibat dalam manajemen laba.

Hubungan yang terjadi antara pengungkapan CSR dengan tindakan manajemen laba menjadi perhatian peneliti karena berhubungan dengan keberlangsungan dan kualitas laba suatu perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa hubungan kedua variabel tersebut masih belum jelas dan terdapat kontradiktif terkait hasil penelitiannya. Dengan adanya ketidakkonsistenan antara hasil penelitian sebelumnya dan banyaknya perbedaan maka perlu untuk melakukan pengujian ulang mengenai pengaruh CSR terhadap manajemen laba.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. Karena semakin tinggi *leverage* dapat meningkatkan kesempatan manajer dalam menerapkan tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk mempertahankan kondisi perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel yang berasal dari

Agroindustri atau sektor pertanian. Karena Agroindustri termasuk perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya alam yang diatur dalam UU No 40 Tahun 2007 sehingga sektor Agroindustri berkewajiban melakukan CSR. Salah satu contoh trend laba yang terjadi pada PT Astra Agro Lestri Tbk dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan. Dengan penurunan laba maka ada kesempatan bagi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba perusahaan agar investor dapat tertarik dengan kinerja manajemen yang dapat mencapai target yang ditentukan. Adapun model pengukuran manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *revenue* model dan *conditional revenue* model dalam pendekatan *discretionary revenue* model Stubben (2010).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen laba pada perusahaan Agroindustri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Didasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: “Apakah tingkat pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Manajemen Laba yang diukur dengan *revenue* model dan *conditional revenue* model pada perusahaan Agroindustri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba pada Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini bagi beberapa pihak, antara lain:

### **1. Manajemen**

Sebagai sumber informasi bagi pihak manajemen yang menerapkan aktivitas CSR untuk disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan maupun non keuangan yang

berkualitas bagi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan.

2. Investor dan Kreditor

Sebagai sumber informasi bagi pihak investor dan kreditor mengenai perbedaan informasi keuangan yang akurat dan transparan serta menjamin keandalan informasi yang diperoleh. Serta menjadi pedoman bagi investor dan kreditor untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen yang berhubungan dengan aktivitas CSR.

3. Akademisi

Sebagai sumber literatur tambahan bagi para akademisi tentang CSR dan manajemen laba.

4. Peneliti

Menambah wawasan yang telah diperoleh dan mengaplikasi teori yang didapatkan saat perkuliahan terutama tentang CSR dan manajemen laba.

5. Praktisi

Menambah informasi bagi para praktisi tentang pengungkapan CSR dan manajemen laba.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori yang menjelaskan adanya keterkaitan keagenan dengan perusahaan sebagai prinsipal dan stakeholder sebagai agen didefinisikan sebagai teori keagenan (Krisna dan Wirasedana, 2015). Pada tahun 1976 pertama kali teori agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling, teori tersebut menyatakan adanya suatu perjanjian antara beberapa pihak *stakeholders* sebagai (prinsipal) dengan merekrut beberapa orang sebagai (agen) untuk melaksanakan tugas yang mengatasnamakan *stakeholders* dengan melibatkan manajer (agen) sebagai pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan. Pihak investor memiliki peran sebagai prinsipal, sedangkan pihak manajer memiliki peran sebagai agen yang mengatur suatu perusahaan. *Stakeholder* dalam meninjau kinerja manajer berdasarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu. Apabila manajer dapat memperoleh laba yang maksimum, maka akan mendapatkan bonus dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan dari *stakeholdr*. Namun, manjaer dalam memperoleh bonus seringkali melakukan tindakan manajemen laba atau memanipulasi pelaporan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Teori agensi memiliki dugaan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen disebabkan adanya motivasi yang dimiliki setiap individu untuk memperoleh keuntungan demi kepentingan dirinya sendiri. Pemilik perusahaan (*principal*) dalam melakukan perjanjian kontrak mempunyai motivasi untuk memakmurkan dirinya sendiri dengan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan manajer (*agent*) mempunyai motivasi untuk memaksimalkan bonus yang dapat diperoleh yang dapat berguna untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dengan teori keagenan, informasi dalam laporan keuangan disebut sebagai angka-angka akuntansi yang dapat di minimalkan dengan konflik diantara prinsipal dengan agen (Usmar, 2014). Menurut (Jensen & Meckling, 1976) mengkategorikan biaya keagenan menjadi tiga macam biaya yaitu *monitoring cost*

oleh prinsipal, *bonding cost* oleh agen, dan *residual loss*. *Monitoring cost* bertujuan untuk membatasi kegiatan yang dianggap berbeda yang dilakukan oleh agen dengan kepentingan prinsipal. Sedangkan agen akan mengeluarkan *bonding cost* yang bertujuan untuk meyakinkan kepercayaan prinsipal dan agen tidak akan melakukan sesuatu yang dapat merugikan investor.

Teori agensi mempunyai asumsi jika setiap orang dapat beraksi atas keinginan diri sendiri. Praktik manajemen laba akan terjadi apabila terdapat asimetri informasi antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa teori keagenan dapat mengakibatkan masalah yang dikarenakan oleh informasi asimetris yaitu kondisi dimana muncul ketimpangan informasi yang dimiliki oleh stakeholder (*principal*) dan manajer (*agent*) (Lisa, 2012).

Menurut (Scott, 2011) terdapat dua jenis asimetri informasi sebagai berikut:

1. *Adverse selection* merupakan Informasi yang didapatkan oleh para manajer dan orang-orang dalam lainnya tentang kondisi dan masa depan perusahaan cenderung lebih luas apabila dibandingkan dengan para *stakeholder*. Informasi yang mengandung fakta yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan tidak disampaikan secara detail kepada pemegang saham,
2. *Moral hazard*, adalah Pemegang saham maupun pemberi pinjaman tidak seluruhnya mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajer. Dalam hal ini, manajer dapat bertindak diluar kesepakatan tanpa adanya pengawasan dari pemegang saham.

Menurut (Eisenhardt, 1989) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia sebagai berikut:

1. Pada dasarnya manusia mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self interest*)
2. Manusia mempunyai daya pikir yang terbatas tentang pandangan masa depan (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu berupaya untuk menghindari dari resiko (*risk averse*)

Berdasarkan ketiga asumsi sifat dasar manusia diatas, manajer sebagai manusia akan bertindak jika memiliki suatu kesempatan untuk mementingkan kepentingan diri sendiri. Manajer yang berperan sebagai *agent* terdorong untuk memenuhi kebutuhan mereka secara maksimal dengan berusaha menghindari resiko sekecil apapun. Konflik kepentingan akan semakin terlihat karena *stakeholders* (*prinsipal*) tidak dapat melakukan pengawasan secara detail terhadap manajer (*agent*) untuk memastikan bahwa manajer berkerja sesuai dengan perjanjian yang disepakati dan sesuai tuntutan dari para *stakeholders*.

### 2.1.2 Teori Legitimasi

Menurut O'Donovan (2002:344) teori legitimasi menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan ingin sukses dalam menjalankan aktivitas operasinya, dibutuhkan kerjasama antara perusahaan dengan masyarakat sekitar yang bertujuan untuk menentukan batas-batas menurut norma yang berlaku di masyarakat, sebagai tindakan yang dapat diakui secara sosial (dalam Lindawati dan Puspita, 2015). Ketidaksesuaian antara dua sistem menyebabkan munculnya resiko bagi legitimasi perusahaan. Dalam melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dapat mendasarkan pada teori legitimasi. Perusahaan memerlukan legitimasi dari masyarakat sekitar untuk mendapatkan dukungan kondisi yang kondusif dari lingkungan perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas operasionalnya dengan baik. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip keadilan dengan membuat perjanjian dengan masyarakat sekitar, dan bagaimana perusahaan memenuhi keinginan berbagai pihak dalam melegitimasi perilaku perusahaan (Hanifa et al, 2005 dalam Amelia, 2016).

Perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk membuktikan jika antara sistem nilai perusahaan dan sistem sosial perusahaan di sekitar operasional seimbang. Keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan bergantung pada hubungan antara perusahaan dengan lingkungan masyarakat sekitar. Untuk mempertahankan kelangsungan operasinya, perusahaan perlu mendapatkan pengakuan yang baik dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Aktivitas operasional perusahaan dapat terancam apabila sistem nilai perusahaan dan nilai masyarakat terjadi ketidaksesuaian, yang berakibat hilangnya pengakuan bagi perusahaan. (Amelia, 2016).

Dengan adanya teori legitimasi menjadikan dasar bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan yang berlaku di masyarakat berhubungan dengan aktivitas usaha yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik tanpa adanya konflik di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menerapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR), dimana dengan dilakukannya CSR diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitar tempat perusahaan beroperasi sehingga masyarakat dapat menerima keberadaan perusahaan dan tidak mempersalahkan perusahaan melakukan aktivitas di daerah tersebut.

### **2.1.3 Teori Stakeholder**

Pada tahun 1984 teori *Stakeholder* diperkenalkan oleh R.Edward Freeman yang menjelaskan tentang operasional manajemen dan etika bisnis dalam mengatur organisasi dan berperilaku di perusahaan. Teori *stakeholder* merupakan teori yang memiliki hubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan kebutuhan hukum, dan komitmen dalam pembangunan berkelanjutan dan menunjukkan bagaimana manajer perusahaan memenuhi tuntutan dari *stakeholder*, dimana kegiatan operasional perusahaan bergantung pada dukungan dari *stakeholder* (Freeman, et al, 2002 dalam Lindawati dan Puspita, 2015).

Menurut Tsunus (2013) *Stakeholder Theory* memiliki pengertian bahwa perusahaan tidak hanya beraktivitas dengan mengutamakan kepentingannya sendiri, namun perlu untuk memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dalam teori *stakeholder* tanggung jawab perusahaan akan menjadi lebih besar dengan landasan tercapainya tujuan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar operasional, sehingga perusahaan yang beraktivitas dan pihak *stakeholder* menjadi pertimbangan utama dalam pengungkapan informasi laporan keuangan.

Menurut Chariri dan Ghozali (2007) dalam Lindawati dan Puspita (2015) perusahaan harus memenuhi harapan dan keinginan *stakeholder* agar dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder*, khususnya *stakeholder* yang berpengaruh besar terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Menjaga hubungan yang harmonis dengan *stakeholder* perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas CSR. Aktivitas CSR yang dilaksanakan akan membuat terciptanya hubungan yang harmonis dengan beberapa pihak sehingga dapat memenuhi keinginan *stakeholder*. Cara perusahaan mencapai tujuan dan keberlangsungan perusahaan salah satunya dengan tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan *stakeholder*.

#### **2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan aktivitas operasional perusahaan dengan perhatian terhadap sosial dan lingkungan melebihi tanggung jawab perusahaan di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Rahmawati, 2012). Menurut pengertian *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup pekerja dan keluarga dengan cara memberikan kontribusi perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar ataupun secara luas (dalam Simaemare dan Gaol, 2018).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada awalnya merupakan aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan secara sukarela. Namun, saat ini penerapan CSR menjadi kewajiban bagi perusahaan, hal tersebut terjadi karena banyaknya kerusakan lingkungan ataupun kesenjangan sosial yang diakibatkan dari kegiatan operasional perusahaan. Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 berbunyi. “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No, 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2c disebutkan juga mengenai laporan tahunan perusahaan yang berisikan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjadi kewajiban perusahaan. Perusahaan akan

mendapatkan sanksi sesuai Undang-Undang apabila aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan tidak terlaksana.

*Corporate Social Responsibility* adalah konsep yang dikembangkan dari John Elkington pada tahun 1997 yaitu “*The Triple Bottom Line*” yang ditulis dalam bukunya yang berjudul “*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”. Konsep ini menyatakan perusahaan dapat bertahan jika memperhatikan 3 komponen, antara lain:

1. *Profit*

*Profit* atau keuntungan adalah pendapatan yang berfungsi untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan perlu untuk meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional untuk mendapatkan profit. Hal ini dapat membuat perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan menjadi pembeda dengan perusahaan lain.

2. *People*

*People* merupakan *stakeholder* penting karena berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan dukungan masyarakat menentukan keberlangsungan operasional suatu perusahaan. Masyarakat menjadi faktor terpenting yang perannya tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan.

3. *Planet*

Aktivitas perusahaan selalu berhubungan erat dengan lingkungan (*planet*). Pada komponen ini, perusahaan perlu memperhatikan dan menjaga kondisi lingkungan sekitar operasional perusahaan apabila aktivitas yang dilakukan perusahaan berdampak pada lingkungan.

### **2.1.5 Global Reporting Initiative (GRI)**

Pada tahun 1997, *Global Reporting Initiative (GRI)* pertama kali diperkenalkan oleh *Coalition Environmentally Responsible Economics (CERES)*. GRI merupakan

pedoman bagi banyak perusahaan dunia dalam melaporkan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. GRI merupakan sebuah organisasi internasional yang secara independen memberikan bantuan kepada organisasi bisnis dan pemerintah dalam memahami dan mengkomunikasikan berbagai isu yang penting. *Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard)* merupakan pedoman terbaru yang diluncurkan di tahun 2016. Standar GRI menjadikan satu bahasa yang sama untuk perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan dan memahami mengenai berbagai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan harus didasarkan pada standar GRI sehingga dapat memberikan gambaran dari kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

*Global Reporting Initiative (GRI)* telah mengeluarkan standar mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang digunakan di berbagai negara. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diukur dan didasarkan pada indikator *Global Reporting Initiative (GRI)* yang telah mendapat pengakuan dunia. Hal ini dikarenakan standar GRI telah digunakan di hampir semua negara sebagai indikator sebagai standar pelaporan serta *sustainability report*. (Fahmi, 2015 dalam Nurfidaturrofiah, 2018).

### **2.1.6 Manajemen laba**

Semakin rendahnya kualitas laba yang disajikan disebabkan karena manajemen laba membuat laba yang dihasilkan bertentangan dengan kenyataan ekonomi yang sebenarnya. Laba yang dihasilkan bisa saja tidak menggambarkan kenyataan ekonomi yang ada, namun karena adanya kepentingan manajemen untuk menunjukkan agar kinerjanya dapat terlihat baik (Wisnumurti, 2010). Manajer memerlukan tindakan manajemen laba dalam melakukan *discretionary* yang berhubungan dengan angka-angka dalam laporan keuangan dengan harapan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Usmar, 2014).

Menurut Watts, L, & Zimmerman (1986) terdapat tiga motivasi yang dapat menyebabkan berlakunya tindakan manajemen laba dalam perusahaan yang dilakukan oleh manajer, sebagai berikut:

a. Hipotesis program bonus

Hipotesis ini menjelaskan bahwa laba yang dilaporkan manajer didasarkan adanya motivasi untuk memperoleh bonus yang lebih tinggi. Jika manajer menginginkan bonus yang lebih besar, peningkatan laba dapat diperoleh melalui pemilihan metode akuntansi yang tepat.

b. Hipotesis perjanjian hutang

Hipotesis perjanjian hutang menjelaskan penyebab terjadinya manajemen laba, dimana kompensasi manajerial dan perjanjian hutang dijadikan dasar dalam suatu perjanjian antara manajer dan pemilik perusahaan. Semakin besar resiko hutang dari suatu perusahaan dan semakin besar kemungkinan kontrak tersebut untuk dilanggar, maka semakin besar pula peluang manajer dalam memanfaatkan metode akuntansi sehingga dapat menyebabkan peningkatan laba pada tahun berjalan.

c. Hipotesis politik

Hipotesis ini menjelaskan bahwa manajer akan menggunakan kelemahan akuntansi untuk menghindari peraturan yang berlaku. Manajer dapat membuka peluang untuk melaporkan adanya penurunan laba pada perusahaan yang melanggar peraturan anti *trust* dan anti monopoli. Penggunaan metode akuntansi dalam penyajian laporan keuangan memberi perbedaan hasil terhadap laba yang menjadi dasar perhitungan pajak.

Menurut Scott (2011) praktik manajemen laba yang terlalu sering akan mengurangi kemampuan investor dalam mengartikan perolehan laba. Laba bersih yang diperoleh digunakan sebagai dasar pertimbangan manajer dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan pengambil keputusan di masa depan. Praktik manajemen laba yang cenderung berlebihan akan mengurangi esensi dari laporan keuangan. Manajer dapat mempergunakan laba secara oportunistik untuk mempermudah kompensasi mereka dari waktu ke waktu sehingga mengurangi resiko kompensasi, karena manajemen laba dapat mempengaruhi motivasi manajer untuk melakukan aktivitas bisnis.

Menurut Scott (2011) terdapat empat pola manajemen laba, yaitu:

1. *Taking Bath*

Manajemen laba diterapkan dengan mengakui beban pada masa yang akan datang pada periode saat ini. Hal tersebut akan menjadikan laba perusahaan menjadi sangat rendah (bahkan rugi) dibandingkan dengan periode laba sebelumnya atau sesudahnya.

2. *Income Minimization*

Manajemen laba diterapkan dengan meminimalkan laba daripada laba sesungguhnya. Hal ini dikarenakan aspek politik atau aspek pajak untuk meminimumkan besaran pajak. Perusahaan akan melakukan pola ini apabila perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi yang bertujuan untuk mengurangi perhatian secara politis.

3. *Income Maximization*

Manajemen laba diterapkan dengan memaksimalkan laba daripada laba yang sebenarnya. Pola tersebut bertujuan untuk memperbesar bonus, biasanya dilakukan manajer ketika perusahaan akan mencari pinjaman dari kreditor.

4. *Income Smoothing*

Manajemen laba diterapkan dengan menciptakan trend pertumbuhan laba yang stabil dari tahun ke tahun. Pola ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan kompensasi yang konstan.

### **2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba**

Menurut berbagai jurnal dan buku terdapat bahan kajian mengenai beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba, yaitu:

1) **Kendala Pendanaan**

Suatu perusahaan dapat digolongkan mengalami kendala pendanaan apabila suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja yang ditunjukkan dengan laba operasi yang negatif, laba bersih yang negatif, nilai buku ekuitas yang negatif, serta dilakukannya *merger* atau penggabungan perusahaan

(Damayanti, Yuniarta, dan Sinarwati, 2017). Apabila perusahaan mengalami kendala pendanaan akan dapat mempengaruhi adanya manajemen laba yang dilihat dari kondisi laporan keuangan.

## 2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemungkinan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari aktivitas operasional perusahaan. Profitabilitas dijadikan dasar dalam menilai kondisi perusahaan sehat atau tidaknya, sehingga akan berpengaruh pada keputusan membeli atau menjual saham perusahaan (Gantino, 2015). Tertariknya investor untuk menanamkan uangnya pada suatu perusahaan sesuai kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, sedangkan rendahnya perolehan laba perusahaan akan menyebabkan terjadinya penarikan dana investor dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas menjadi salah satu dasar dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan dengan analisis rasio keuangan. Profitabilitas merupakan rasio dari efektivitas manajemen yang menjadikan perolehan penjualan dan investasi sebagai dasar hasil pengembalian. Analisis *return on assets* (ROA) merupakan jenis rasio profitabilitas yang bertujuan untuk memberikan ukuran mengenai kondisi laba perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total aset.

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh pada semakin tingginya tuntutan dari *stakeholder* perusahaan. Selain itu, laba yang terlalu tinggi dapat menyebabkan peningkatan besaran pajak yang harus dibayarkan (Noviana *et al.*, 2011). Dengan adanya hal itu akan manajer cenderung akan membuat laba yang dihasilkan tidak berfluktuasi dengan melakukan pemerataan laba. Pemerataan laba menjadi contoh tindakan dari manajemen laba.

## 3) Leverage

*Leverage* atau *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang berguna untuk memberikan ukuran mengenai besaran aset perusahaan yang

dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* dapat diketahui dengan melakukan pembagian antara total hutang dengan total aset perusahaan. Tingkat hutang yang lebih besar daripada aset memberikan dugaan bahwa perusahaan memiliki resiko keuangan yang besar (Tondang, 2018). Penggunaan hutang yang besar akan menyebabkan penurunan laba, dikarenakan beban tetap yang harus dibayar perusahaan meningkat dan perusahaan terancam tidak dapat memenuhi perjanjiannya dengan melakukan pembayaran hutang tepat waktu. Hal ini memungkinkan manajer untuk melakukan perubahan metode akuntansi maupun transaksi yang dapat menyebabkan peningkatan laba bagi perusahaan. Apabila laba yang dilaporkan perusahaan naik, maka akan mengurangi kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajibannya dimasa yang akan datang (Setijaningsih, 2012).

#### 4) Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito dan Herawati (2005) skala mengenai besar kecilnya perusahaan yang dapat dikategorikan dengan berbagai cara disebut dengan ukuran perusahaan. Terdapat tiga kategori dalam menentukan ukuran perusahaan, antara lain: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), serta perusahaan kecil (*small firm*). Penelitian Suwito dan Herawati (2005) menyatakan semakin besar perusahaan maka semakin besar motivasi perusahaan untuk menerapkan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan mendapatkan pengawasan ketat baik dari pemerintah maupun masyarakat. Watt dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa biaya politik didasarkan pada ukuran perusahaan, dimana peningkatan biaya politik akan terjadi apabila ukuran dan resiko perusahaan juga mengalami peningkatan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki dorongan untuk menerapkan tindakan manajemen laba dalam mengurangi biaya politik.

## 5) Asimetri Informasi

Asimetri informasi didefinisikan sebagai semakin banyak informasi yang dimiliki oleh manajer daripada investor maka semakin besar peluang manajer untuk menerapkan tindakan manajemen laba. Kebebasan manajer dalam melakukan pengelolaan laba dapat dikurangi dengan memberikan informasi yang setara atau lebih berkualitas bagi investor atau *stakeholder* (Mahawyahrti dan Budiasih, 2016).

### 2.1.8 Pengukuran Manajemen Laba

Terdapat beberapa model yang umum digunakan dalam mengukur manajemen laba, yaitu:

#### 1) Model *Healy*

Perhitungan model Healy diterapkan dengan cara melakukan perbandingan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba. Pengujian yang dilakukan Healy bertolak belakang dengan pengujian manajemen laba pada umumnya karena studi ini memperkirakan bahwa dalam setiap periode terjadi manajemen laba yang sistematis. Model dapat dilakukan dengan cara mengamati prediksi pendapatan yang akan dikelola ke bawah sebagai periode peristiwa dan memprediksi pendapatan yang akan dikelola ke atas sebagai periode estimasi. Total akrual rata-rata dari periode estimasi selanjutnya mewakili ukuran akrual *non discretionary*. Total *accruals* ( $ACC_t$ ) yang mencakup *discretionary* ( $DA_t$ ) dan *non-discretionary* ( $NDA_t$ ) dapat dihitung dengan cara (Healy, 1985):

$$ACC_t = DEP_t - (XI_t \times D_1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + D_t) \times D_2\}$$

Keterangan:

$DEP_t$  = Depresiasi di tahun t

$XI_t$  = Extraordinary Items di tahun t

$\Delta AR_t$  = Piutang usaha di tahun t dikurangi piutang usaha di tahun t-1

$\Delta INV_t$  = Persediaan di tahun t dikurangi persediaan di tahun t-1

$\Delta AP_t$  = Selisih utang usaha tahun t dan t-1

$\Delta TP_t$  = Utang usaha di tahun t dikurangi utang usaha di tahun t-1

$D_1 = 1$  jika rencana bonus dihitung dari laba setelah *extraordinary items*,

0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum *extraordinary items*

$D_2 = 1$  jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan

0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan

## 2) Model *De Angelo*

Dalam Model De Angelo pengukuran manajemen laba diterapkan dengan melakukan perhitungan pada perbedaan pertama dalam total akrual dan memberikan dugaan bahwa perbedaan pertama mempunyai nilai nol yang diinginkan sesuai dugaan tidak adanya manajemen laba. Model ini menerapkan total akrual dari periode sebelumnya yang diskalakan dengan total aset t-1 sebagai ukuran akrual nondiskritoner. Oleh karena itu, Model De Angelo untuk akrual nondiskritoner dapat dirumuskan sebagai berikut (DeAngelo, 1986):

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Menurut Dechow et al. (1995) menyatakan bahwa Model De Angelo dilihat sebagai kasus khusus dari Model Healy, dimana periode dari estimasi *nondiscretionary accrual* diberikan batasan pada pengamata di tahun sebelumnya. Pada model Healy dan Model De Angelo keduanya menggunakan total akrual dari periode estimasi ke *proxy* untuk akrual nondiskretioner yang diharapkan. Apabila akrual nondiskretioner stabil pada periode berjalan dan akrual diskresioner mempunyai rata-rata nol pada periode estimasi, maka tidak ada kesalahan dalam pengukuran menggunakan Model Healy dan Model De Angelo. Namun, apabila akrual nondiskritoner mengalami perubahan pada periode berjalan, maka model tersebut lebih sering diukur dengan akrual nondiskretioner dengan kesalahan. Model Healy lebih tepat untuk dipakai apabila akrual nondiskretioner diikuti dengan proses yang stabil. Sedangkan, apabila proses yang acak diikuti oleh akrual non diskretioner, maka model De Angelo lebih tepat untuk digunakan (Dechow et al. 1995).

### 3) Model Jones

Jones (1991) merumuskan suatu model yang lebih sederhana dari anggapan bahwa *nondiscretionary accruals* bersifat stabil. Model ini berusaha untuk mengendalikan dampak dari modifikasi yang terjadi pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap *nondiscretionary accruals*. Pada model Jones perhitungan laba dirumuskan sebagai berikut (Jones, 1991):

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan:

$\Delta REV_t$  = pendapatan tahun t dikurangi pendapatan t-1 lalu dibagi dengan total aset pada t-1

$PPE_t$  = properti, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;

$A_{t-1}$  = total aset pada tahun t-1;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi pengukuran spesifik perusahaan dengan ( $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ ) didapatkan dari penggunaan model berikut pada periode estimasi (Jones, 1991):

$$TA_t = a_1 (1 / A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + u_t$$

Dimana:

$a_1, a_2,$  dan  $a_3$  merujuk pada estimasi koefisien regresi  $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  dan  $TA$  merupakan pembagian dari total akrual dengan total aset tahun t-1.

Dechow et al. (1995) menyatakan kalkulasi dari model Jones akan menjelaskan kurang lebih seperempat variasi dari total akrual. Model Jones berasumsi bahwa pendapatan bukan diskresioner. Apabila dilakukan pengelolaan pada pendapatan *discretionary*, maka sebagian pengelolaan dari pendapatan proxy akrual diskresioner akan dihapus. Contoh, dalam model Jones mempertimbangkan kondisi manajemen dalam memanfaatkan kebijaksanaannya guna mendapatkan pendapatan pada akhir tahun saat uang masih belum diterima dan hal tersebut akan menjadi pertanyaan apakah pendapatan memang benar-benar didapatkan. Adanya

peningkatan pada pendapatan dan jumlah akrual melalui besaran peningkatan piutang menjadi hasil pertimbangan manajerial. Model Jones menginterpretasikan total akrual yang berkaitan dengan pendapatan, dimana hal tersebut dilakukan dengan mengekstrak komponen akrual diskresioner. Hal ini dapat membuat estimasi manajemen laba menjadi bias terhadap nol. Jones membenarkan adanya keterbatasan dalam menggunakan model ini, dimana pendapatan yang dilaporkan dapat dipengaruhi tindakan manajer untuk mengurangi laba yang dilaporkan sampai batas tertentu, semisal manajer dapat menunda pengiriman barang selama tahun investigasi untuk menunda pengakuan pendapatan sampai tahun selanjutnya (Dechow et al., 1995).

#### 4) Model *Modifikasi Jones*

Dechow et al. (1995) melakukan pertimbangan mengenai perlunya modifikasi Jones dalam melakukan analisis empiris. Modifikasi tersebut didesain untuk menghapus adanya peluang hipotesis dari model Jones dalam pengukuran akrual diskresioner dengan kesalahan yang dilakukan pada saat diskresi manajemen terhadap pendapatan. Pada model tersebut, akrual nondiskretioner diprediksi selama periode peristiwa saat manajemen laba diduga. Hal yang menjadi perbedaan dengan model Jones asli yaitu perubahan piutang ketika periode manajemen laba menyesuaikan dengan perubahan pendapatan. Model Jones menganggap semua perubahan penjual kredit pada periode kejadian bersumber dari manajemen laba. Anggapan tersebut berdasarkan pada pemikiran bahwa dalam melakukan pengelolaan pendapatan akan lebih mudah apabila dilakukan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada melakukan pengelolaan pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Dechow et al. 1995). Apabila modifikasi tersebut sukses, prediksi manajemen laba semestinya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan dengan mengelola pendapatan. Rumus model Modifikasi John yaitu (Dechow et al., 1995):

- Melakukan perhitungan total akrual (TAC) yaitu laba bersih tahun  $t$  dikurangkan dengan arus kas operasi tahun  $t$  sebagai berikut :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian, total akrual (TA) diperkirakan menggunakan *Ordinary Least Square* yaitu:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- Melalui koefisien regresi seperti pada formula nomor satu, *nondiscretionary accruals* (NDA) dirumuskan menjadi :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba dirumuskan sebagai :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan  $i$  pada periode tahun  $t$

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan  $i$  pada periode tahun  $t$

$TA_{it}$  = Total accrual perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$

$CFO_{it}$  = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t-1$

$\Delta Rev_{it}$  = Pendapatan perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  dikurangi dengan pendapatan perusahaan pada  $I$  pada tahun  $t-1$

$PPE_{it}$  = Properti, pabrik, dan peralatan perusahaan  $i$  dalam periode tahun  $t$

$\Delta Rec_{it}$  = Piutang usaha perusahaan  $I$  pada tahun  $t$  dikurangi pendapatan perusahaan  $I$  pada tahun  $t-1$

$\epsilon$  = *Error*

### 5) Model *Stubben*

Model *Stubben* (2010) menyatakan bahwa model *discretionary revenue* dapat mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba dengan lebih baik daripada akrual diskresioner. Model *Stubben* (2010) hampir serupa dengan akrual model yang ada pada (Jones 1991; Dechow et al. 1995), namun ada tiga faktor yang membedakannya, yaitu:

1. Sebagai fungsi perubahan pendapatan, model *Stubben* (2010) lebih memfokuskan pada piutang akrual daripada agregat akrual;
2. Piutang akrual sebagai fungsi dari perubahan pendapatan yang dilaporkan daripada pendapatan tunai (Dechow et al. 1995);
3. Perubahan piutang tahunan sebagai fungsi linear dari dua komponen perubahan pendapatan tahunan.

Selisih perubahan akrual piutang dan perubahan piutang yang diperkirakan berdasarkan model didefinisikan sebagai pendapatan diskresioner. Praktik manajemen laba pada suatu entitas dapat dilihat melalui wajar tidaknya tingkat piutang. Penelitian *Stubben* (2010) menjadikan perusahaan yang diatur oleh SEC sebagai sampel menunjukkan bahwa model pendapatan lebih akurat dalam memprediksi manajemen laba baik dari pendapatan ataupun pengeluaran daripada dengan menggunakan model *discretionary accruals*. Model pengukuran manajemen laba dengan menggunakan pendapatan tunggal dapat meminimalkan kesalahan pengukuran dan dapat fokus pada komponen pendapatan. Pendapatan berperan sebagai komponen utama untuk menghasilkan manajemen laba dan subjek utama dari tindakan diskresi manajemen sehingga dapat dengan berfokus bahwa pendapatan nantinya dapat memperoleh estimasi diskresi dalam menghitung manajemen laba yang lebih akurat. Hasil penelitian *Stubben* (2010) menemukan bahwa *discretionary revenue* tidak hanya dapat memperkirakan *revenue management* tapi juga manajemen laba (via *revenue*), sedangkan dalam model akrual tidak dapat mendeteksi.

### 2.1.9 Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengetahui sejauh apa ukuran aset yang dimiliki yang dapat didanai dengan utang. Rasio *leverage* menggambarkan besaran hutang yang dapat digunakan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Tingkat *leverage* dapat diukur dengan membandingkan total hutang dan total ekuitas pada tahun berjalan (Putriana et al., 2018). Tingkat *leverage* yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan total hutang yang lebih besar dibanding dengan total modal yang dimiliki. Hal ini dapat berakibat pada beban perusahaan yang akan bertambah semakin besar.

Apabila dilakukan perbandingan antara besaran hutang pada perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan yang mempunyai total utang lebih besar akan berkemungkinan dapat melakukan pelanggaran perjanjian yang telah disepakati daripada perusahaan yang mempunyai jumlah utang yang lebih kecil (Mardiyah, 2002). Perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian utang akan menghadapi beberapa dampak yang akan terjadi, antara lain: tingkat suku bunga yang diberikan akan mengalami peningkatan, dan perusahaan akan ditinjau kembali jangka waktu utang yang diberikan (Herawaty & Baridwan, 2007). Namun, *leverage* dapat mempengaruhi tingkat *return* yang diberikan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi berpengaruh pada tingkat pengembalian yang semakin besar dan tingkat ketidakpastian dari *return* menjadi semakin tinggi (Van Horne, 20012).

Pemilihan *leverage* sebagai variabel kontrol disebabkan karena dengan semakin tinggi *leverage* dapat meningkatkan kesempatan manajer dalam menerapkan tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk mempertahankan kondisi perusahaan tetap baik. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari para *stakeholder* dan menyulitkan dalam memperkirakan masa depan perusahaan (Almadara, 2017). Menurut Pramitasari & Christiawan (2017) perusahaan yang tingkat *leverage* nya lebih tinggi berkemungkinan akan memilih metode tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga tidak dianggap

melanggar perjanjian dengan kreditur. Rumus *leverage* yang menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini, yaitu (Sukmawati, 2016):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada umumnya, penelitian berpedoman pada teori yang diperoleh dari literatur. Namun, penelitian juga perlu berlandaskan pada penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai pengungkapan CSR yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh Ricardo dan Faisal pada tahun 2015. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada BEI di tahun 2013 yang diambil dengan memakai metode purposive sampling. Variabel independen pada penelitian ini adalah CSR, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan CSR berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas cenderung melakukan praktik manajemen laba yang rendah.

Selanjutnya, penelitian oleh Syawal (2015) yang mengangkat topik mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba dengan mekanisme *corporate governance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI selama periode 2012-2014. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ardiani & Sudana (2018) yang meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada manajemen laba. Dalam penelitian tersebut metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi moderasi. Dalam penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa CSR memiliki

pengaruh negatif pada manajemen laba, yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas CSR maka akan dapat menurunkan manajemen laba.

Penelitian Husena (2018) meneliti tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan dari tahun 2014-2017. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, Jordaan, Klerk, Villiers (2018) meneliti mengenai *Corporate Social Responsibility* dan manajemen laba pada perusahaan Afrika Selatan. Semua perusahaan di Afrika Selatan yang telah dipublikasikan di KPMG pada tahun 2008, 2011, 2013 menjadi sampel dari penelitian ini. Melalui penelitian ini ditemukan hasil bahwa tidak ditemukan adanya keterkaitan antara pengungkapan CSR dan manajemen laba. Namun, ditemukan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan pengungkapan CSR kedalam laporan tahunan akan terlibat lebih sedikit dalam pendapatan yang mengurangi *akrua diskresioner*.

Setiawan et al. (2019) meneliti keterkaitan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel bank-bank di Indonesia yang terdaftar dalam di BEI pada tahun 2013-2019. Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan tanggung jawab sosial sebagai variabel independen. Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR mempunyai efek positif pada manajemen laba. Semakin tingginya aktivitas CSR menyebabkan bank lebih banyak terlibat dalam manajemen laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

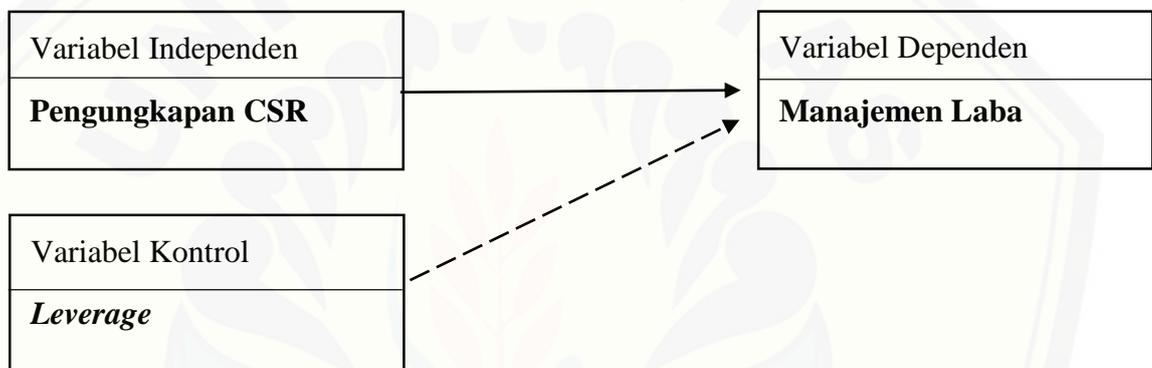
No	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Ricardo, Faisal (2015)	Dependen: Manajemen Laba (Model modifikasi Jones) Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	CSR berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif

2.	Syawal (2015)	Dependen: Manajemen Laba (Model modifikasi Jones) Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3.	Ardiani & Sudana (2018)	Dependen: Manajemen laba (Model modifikasi Jones) Independen: CSR	CSR berpengaruh negatif pada manajemen laba, semakin tingginya pengungkapan CSR menyebabkan turunnya aktivitas manajemen laba
4.	Husena (2018)	Dependen: Manajemen Laba (Discretionary revenue, Stubben) Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
5.	Jordaan, Klerk, Viliers (2018)	Dependen: Manajemen Laba ( Model modifikasi Jones) Independen: CSR	Tidak ditemukan adanya hubungan antara pengungkapan CSR dan manajemen laba. Namun, ditemukan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan pengungkapan CSR kedalam laporan tahunan akan terlibat sedikit dalam pendapatan yang mengurangi akrual diskresioner
6.	Setiawan, Prabowo, Arnita, Wibawa (2019)	Dependen: Manajemen Laba (Discretionary accrual) Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	CSR mempunyai efek positif pada manajemen laba. Aktivitas CSR yang lebih tinggi membuat bank lebih banyak terlibat dalam manajemen laba

Bedasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Penelitian ini sebagai integrasi dan replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitiannya yang menggunakan perusahaan agroindustri. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada pengukuran manajemen laba, dimana penelitian ini menggunakan *revenue* model dan *conditional revenue* dalam model Stubben (2010), pada penelitian terdahulu dalam mengukur manajemen laba banyak yang menggunakan model *discretionary accrual*.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Keterkaitan antara variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam kerangka pemikiran penelitian ini. Pengungkapan CSR dilaksanakan entitas untuk memenuhi kewajibannya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan komitmen entitas dalam memberikan timbal balik manfaat pada lingkungan sekitar perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen laba. Adanya variabel kontrol dalam penelitian yaitu *leverage*. Model dalam gambar berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

————→ : Memiliki pengaruh

-----→ : Memiliki pengaruh tidak langsung

### 2.4 Hipotesis

Menurut teori legitimasi perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan yang mendapatkan respon baik dari masyarakat memiliki nilai lebih bagi *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa banyaknya tingkat informasi yang diberikan perusahaan akan berpengaruh terhadap tingginya nilai legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Hal ini dikarenakan pandangan etis dimana perusahaan menjalankan kegiatan operasional berdasarkan norma dan etika yang berlaku di lingkungan sekitar perusahaan. Aktivitas CSR dilakukan perusahaan karena perusahaan membutuhkan dukungan dan respon yang baik dari lingkungan sekitar perusahaan

agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan tenang.

Dalam teori agensi menyatakan bahwa kuatnya informasi tentang perusahaan yang dimiliki manajer akan membuat mereka memanfaatkan kondisi yang ada untuk melakukan praktik manajemen laba. Adanya praktik manajemen laba menjadikan laporan keuangan menjadi tidak akurat yang mengakibatkan tidak tersampainya informasi kepada investor maupun *stakeholder*.

Dalam Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa mengapa perusahaan ingin melakukan aktivitas tanggung jawab sosial karena merupakan strategi perusahaan untuk memaksimalkan pengembalian investasi jangka panjang dan membangun bisnis yang berkelanjutan. Dalam perspektif ini, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR memiliki kecenderungan untuk membina hubungan jangka panjang dengan *stakeholder* dibandingkan dengan memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Perusahaan akan memberikan laba yang berkualitas dalam hubungannya dengan aktivitas CSR dan untuk memenuhi harapan dari *stakeholder*. Pengungkapan CSR menjadi salah satu pengungkapan yang dilakukan perusahaan kepada para pemangku kepentingan melalui laporan tahunan. Menurut Kim *et al.* (2012) aktivitas CSR yang dilaporkan dalam laporan tahunan menjadi informasi keuangan yang lebih handal bagi mereka pembaca laporan keuangan tersebut. Perusahaan dapat mengawasi secara ketat praktik manajemen laba melalui pengungkapan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang lebih banyak. Perusahaan yang mempunyai pengungkapan CSR yang tinggi dapat menyebabkan pelaporan keuangan yang lebih transparan sehingga kesempatan manajer melalui manajemen laba dapat dikurangi.

Chih *et al.* (2008) menyatakan bahwa transparansi pengungkapan akuntansi yang baik dapat menyebabkan turunnya *incentive* manajer dalam menerapkan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak saja fokus pada laba yang dilaporkan, namun juga berfokus pada hubungan kedepannya dengan lingkungan sekitar dan para pemangku kepentingan. Dalam arti kata bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR cenderung tidak menerapkan manajemen laba. Alasan tersebut didasarkan pada penelitian, dimana perusahaan yang bertanggung jawab secara

sosial menunjukkan realisasi laba yang tidak menguntungkan maka dari itu tidak melakukan manajemen laba (Chih *et al.*, 2008). Menurut Shleifer (2004) dalam Prasetya dan Gayatri (2016) menyatakan bahwa manipulasi laba menurut banyak orang merupakan tindakan yang melanggar etika, dimana memiliki kecenderungan lebih jarang terlihat di perusahaan dengan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan CSR menggambarkan transparansi dan menyebabkan turunnya kesempatan melakukan manajemen laba.

Dalam penelitian Ricardo dan Faisal (2015) menemukan CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Semakin luas pengungkapan CSR oleh perusahaan memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba menjadi lebih rendah. Perusahaan yang berkomitmen untuk ikut serta dalam pengungkapan CSR akan mengurangi praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian Syawal (2015) juga menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Didukung juga dengan penelitian Ardiani dan Sudana (2018) yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba yang berarti bahwa tingginya intensitas CSR dapat menurunkan manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H1a: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang diukur dengan *revenue* model.**

**H1b: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang diukur dengan *conditional revenue* model.**

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis metode statistik untuk meneliti suatu sampel (Sugiyono, 2014 dalam Firdaus 2019). Penelitian ini menguji Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder, dimana sumber data didapatkan dari Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi yang akan diteliti. Sedangkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan Agroindustri yang melakukan publikasi laporan keuangan selama tahun 2017-2019.
3. Perusahaan Agroindustri yang melakukan *Corporate Social Responsibility* dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan selama tahun 2017-2019.
4. Perusahaan Agroindustri yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode 2017-2019.
5. Perusahaan Agroindustri yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan mata uang rupiah.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Variabel Independen)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen, dimana pengungkapan CSR diukur dengan CSR index. CSR index merupakan alat pengukuran dalam bentuk *checklist* yang digunakan berdasarkan pada item-item yang ada pada GRI (*Global Reporting Initiative*) *Standards*. Peneliti menggunakan GRI *Standards* sebagai paduan pengungkapan CSR. Pada GRI *Standards* terdiri dari tiga indikator pokok, yaitu ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300), dan sosial (GRI 400). Pengukuran dilakukan berdasarkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan, dimana setiap item pada GRI *Standard* akan menilai 1 apabila dilaporkan dalam laporan tahunan, dan akan menilai 0 jika tidak dilaporkan. Kemudian, pengungkapan yang dilakukan atas keseluruhan skor diperoleh masing-masing perusahaan akan dijumlahkan. Pada GRI *Standards* akan terdapat beberapa item yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, antara lain:

Tabel 3.1 Standar Topik Spesifik: Ekonomi

GRI-201: Kinerja Ekonomi	201-1: Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	201-2: Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan-iklim
	201-3: Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
	201-4: Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1: Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
	202-2: Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
GRI-203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1: Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	203-2: Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204: Praktik Pengadaan	204-1: Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal

GRI-205: AntiKorupsi	205-1: Operasi operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
	205-2: Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	205-3: Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206: Perilaku Anti-Persaingan	206-1: Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik anti trust dan monopoli
GRI 207: Pajak	207-1: Pendekatan terhadap pajak
	207-2: Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak
	207-3: Keterlibatan pemangku kepentingan dan penelaan perhatian yang berkaitan dengan pajak
	207-4: Laporan per negara

Sumber: GRI *Standard*, 2016

Tabel 3.2 Standar Topik Spesifik: Lingkungan

GRI 301: Material	301-1: Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	301-2: Material input dari daur ulang yang-digunakan
	301-3: Produk reclaimed dan material kemasannya
GRI 302: Energi	302-1: Konsumsi energi dalam organisaasi
	302-2: Konsumsi energi di luar organisasi
	302-3: Intensitas energi
	302-4: Pengurangan konsumsi energi
	302-5: Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303: Air	303-1: Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
	303-2: Pengelolaan dampak terkait pembuangan air
	303-3: Pengambilan air
	303-4: Debit air
	303-5: Konsumsi air
GRI 304: Keanekaragaman Hayati	304-1: Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	304-2: Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati

	304-3: Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	304-4: Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
GRI 305: Emisi	305-1: Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	305-2: Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
	305-3: Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
	305-4: Intensitas emisi GRK
	305-5: Pengurangan emisi GRK
	305-6: Emisi zat perusak ozon (ODS)
	305-7: Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya
GRI 306: Air Limbah dan Limbah	306-1: Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
	306-2: Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	306-3: Tumpahan yang signifikan
	306-4: Pengangkutan limbah berbahaya
	306-5: Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan-air
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan	307-1: Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1: Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	308-2: Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Sumber: GRI *Standard*, 2016

Tabel 3.3 Standar Topik Spesifik: Sosial

GRI 401: Kepegawaian	401-1: Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	401-2: Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
	401-3: Cuti melahirkan
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1: Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403:	403-1: Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja

Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-2: Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
	403-3: Layanan kesehatan kerja
	403-4:Partisipasi pekerja, konsultasi, dan komunikasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja
	403-5: Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja
	403-6:Promosi kesehatan pekerja
	403-7:Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan yang kerja terkait langsung dengan hubungan bisnis
	403-8: Pekerja dicakup oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
	403-9: Cidera terkait pekerjaan
	403-10: Kesehatan Buruk terkait pekerjaan
	GRI-404: Pelatihan dan Pendidikan
404-2: Program peningkatan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	
404-3: Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	405-1: Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
	405-2: Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
GRI 406: NonDiskriminasi	406-1: Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1: Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
GRI 408: Pekerja Anak	408-1: Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja-anak
GRI 409: Kerja Paksa-atau-Wajib Kerja	409-1: Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
GRI 410: Praktik Keamanan	410-1: Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GRI 411: Hak-hak Masyarakat Adat	411-1: Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 412: Penilaian Hak Asasi-Manusia	412-1: Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
	412-2: Pelatihan karyawan mengenai-kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

	412-3: Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak-asasi-manusia atau yang telah melalui penyaringan hak-asasi manusia
GRI 413: Masyarakat Lokal	413-1: Operasi dengan keterlibatan masyarakat-lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
	413-2: Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok	414-1: Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
	414-2: Dampak sosial negatif dalam rantai-pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 415: Kebijakan Publik	415-1: Kontribusi politik
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1: Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
	416-2: Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
GRI 417: Pemasaran-dan Pelabelan	417-1: Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
	417-2: Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
	417-3: Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
GRI-418:-Privasi Pelanggan	418-1: Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
GRI-419: Kepatuhan-Sosial Ekonomi	419-1: Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber: GRI *Standard*, 2016

Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI_a = \Sigma X_{ia} / N_a$$

Keterangan:

$CSRI_a$  = Index *Corporate Social Responsibility* perusahaan a

$X_{ia}$  = Jumlah skor pengungkapan perusahaan a untuk tahun i

$N_a$  = Jumlah item keseluruhan pengungkapan menurut *GRI Standards*

### 3.4.2 Manajemen Laba (Variabel Dependen)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba, dimana manajemen laba diukur dengan *discretionary revenue* model Stubben (2010). Model *discretionary accrual* yang sering digunakan dalam beberapa penelitian masih terdapat ketidakpuasan terhadap hasil yang diperoleh, maka dapat dirumuskan model Stubben dengan menggunakan *discretionary revenue* (Stubben, 2010).

Stubben (2010) menyatakan bahwa model *discretionary revenue* mampu meminimalkan kesalahan dan lebih baik dalam mengukur keakuratan manajemen laba daripada model akrual. Prosedur simulasi dengan menjadikan perusahaan yang diatur oleh SEC sebagai sampel yang dilakukan oleh Stubben (2010) hasilnya mengindikasikan bahwa model *discretionary accrual* lebih akurat dalam memprediksi manajemen laba baik pendapatan dan pengeluaran dibandingkan dengan model akrual seperti model Healy, model de Angelo, model Jones, dan model modifikasi Jones.

Dalam model Stubben terdapat dua metode pengukuran yang dapat digunakan, yaitu: *Revenue model* dan *Conditional revenue model*. Model pengukuran manajemen laba yang berfokus pada pendapatan yang mempunyai keterkaitan langsung dengan piutang merupakan *Revenue model* (Yusnita, 2019). Model pengukuran manajemen laba yang dirancang dengan menambahkan laba kotor, ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang diasumsikan dapat memperkirakan pemberian kredit dan piutang yang termasuk dalam manajemen laba akrual merupakan *conditional revenue model*. *Gross margin* merupakan gambaran dari kinerja operasional perusahaan yang membandingkan dengan perusahaan pesaing. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari kekuatan finansial perusahaan, sedangkan umur perusahaan didefinisikan sebagai jangka waktu perusahaan dalam mengelola siklus bisnis. Terdapat dua model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Revenue model* dan *Conditional revenue model* dikarenakan dari penelitian terdahulu disarankan menambahkan metode *conditional revenue model* untuk mendapatkan hasil pengukuran manajemen laba yang lebih akurat.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan Agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019. Berdasarkan analisis data pada bab empat dapat diperoleh kesimpulan, yaitu:

1. Hasil pengujian hipotesis satu a (H1a) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba *revenue* model, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Perusahaan yang ikut serta dan berkomitmen dalam melakukan aktivitas pengungkapan CSR dapat mengurangi perilaku tidak etis yaitu manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak membuktikan dengan hipotesis biaya politik, menyatakan bahwa biaya politik yang tinggi berpeluang dapat memberikan praktik manajemen laba. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR banyak atau sedikitnya tidak semata-mata bertujuan untuk manajemen laba. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan bertujuan untuk mengembalikan kembali ekosistem lingkungan yang rusak akibat aktivitas operasional.

2. Hasil pengujian hipotesis satu b (H1b) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba *conditional revenue* model, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perusahaan melakukan aktivitas pengungkapan CSR semakin banyak akan dapat meningkatkan tindakan manajemen laba. Praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan menjadi penyeimbang dari aktivitas pengungkapan CSR, sehingga laba yang dilaporkan kepada *stakeholder* akan tetap tinggi dan perusahaan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder*.

3. Adapun dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang tidak mempengaruhi manajemen laba.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang dapat diperbaiki dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian pengungkapan *corporate social responsibilty* dalam laporan tahunan dapat menimbulkan adanya unsur subjektivitas sehingga dapat terjadi perbedaan pandangan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya.
2. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R Square* yang masih tergolong rendah yaitu untuk metode *revenue* model sebesar 0,118 dan metode *conditional revenue* model sebesar 0,172%. Variabel independen dan variabel kontrol memberikan pengaruh sebesar 11,8% dan 17,2% sedangkan sisanya sebesar 88,2% dan 82,8% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat memakai penilaian lain dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibilty* dan dapat memilih perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* sehingga dapat mengurangi adanya subjektivitas.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, seperti *good corporate governance*, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almadara, H. U. 2017. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amelia, E. N. 2016. Pengaruh Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Earning Response Coefficient* Pada perusahaan *High Profile* dan *Low Profile* Yang *Listed* Di BEI. *Skripsi*.Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Angelo, L. E. 1986. *Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes : A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. The Accounting Review*. Vol 61 No 3, 400-420.
- AntaraneWS.2019.Puluhan Perusahaan Sawit di duga tidak realisasikan CSR. <https://www.antaraneWS.com/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga-tidak-realisasikan-csr>. [Diakses pada 2 Maret 2020].
- Arief, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4, Issue 2).
- Cespa, G., & Cestone, G. (2011). Corporate Social Responsibility and Managerial Entrenchment. *SSRN Electronic Journal, April*.
- Chih, H., Shen, C., & Kang, F. 2008. Corporate Social Responsibility, Investor Protection and Earning Management: Some International Evidence. *Journal of Business Ethics*, 79:179-198.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting Earnings Management. The Accounting Review Vol 70 No 2*, 193-225.
- Damayanti, Luh Desi., Gede Adi Yuniarta., Ni Kadek Sinarwati (2017, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 7 (1), hal:1-12. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Firdaus, A. 2019. Pengaruh Layanan Electronic Payment Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Gantino, Rilla. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA)*, Universitas Negeri Padang.

- Global Sustainability Standards Board (GGSB). 2016. *GRI Standards*. [www.globalreporting.org/standards](http://www.globalreporting.org/standards) (diakses 26 April 2020).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BBFE Universitas Diponegoro
- Healy, P. (1985). *The Effect of Bonus Scheme On Accounting Decisions*. *Journal of accounting and economics* 7, 85-107.
- Herawaty, dan Baridwan. 2007. Manajemen laba dan Perusahaan yang Melanggar Hutang. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Husena, Akbar, Fathoni. 2018. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi: Universitas Jember*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2019. *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jones, J. (1991). *Earning Management During Important Relief Investigations*. *Journal of Accounting Research Vol 29 No 2*, 193-228.
- Jordan, L. A., Klerk. M. D., Villiers. C. J. 2018. Corporate Social Responsibility and Earnings Management of South African Companies. *South African Journal of Economic and Management Sciences*. 21(1).
- Kim, Yongtae. Park, Myung Seok. Wier, Benson, 2012. Is Earnings Quality Associated with Corporate Social Responsibility?. *The Accounting Review* 87 (3):761-796.
- Krisna, D., & Wirasedana, I. (2015). Manajemen Laba Dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Dan Pengaruhnya Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(3), 632–646.
- Kompas. 2017. Limbah Pabrik Gula Glenmore Masuk Sungai, Warga Gatal-gatal. <https://regional.kompas.com/read/2017/01/10/15305181/limbah.pabrik.gula.glenmore.masuk.sungai.warga.gatal-gatal>. [Diakses pada 29 Mei 2020].
- Lindawati, A. S. L. dan M. E. Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam peningkatan kinerja perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 6(1):151-164.
- Lisa, O. 2012. Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Wiga*. 2 (1): 2088-0944.
- Manurung, R. P. P. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Rill. *Skripsi: Universitas Trisakti*.

- Mahwyahrti, Putu Tiya., I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), Asimetri Informasi, Leverage. Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11 (2), hal:99-109, : Universitas Udayana Bali
- Mardiyah, A. 2002. Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5 N0 2, 229-256.
- Nurfidaturrofiah, V. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Laporan Keuangan. *Skripsi*: Universitas Jember
- Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2008). Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, 16(3), 160–177.
- Prasetya, P. J., dan Gayatri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Universitas Udayana*. 14(1):511-538.
- Pramitasari, F., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor perdagangan, Jasa dan Investasi Periode 2010-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Foirm Size dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Bussines Accounting Review vol 5 No2*, 481-492.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Republika. 2010. Bila Benar Terjadi Kasus Bakrie-Bank Capital Bisa Resahkan Investor. <https://republika.co.id/berita/124735/bila-benar-terjadi-kasus-bakriebank-capital-bisa-resahkan-investor>. [Diakses pada 24 Desember 2020].
- Ricardo, D. M., dan Faisal. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4(3): 1-9.
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. 2007. Pengaruh CSR disclosure terhadap earning response coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-35.
- Sayekti, Y. 2011. Strategic Corporate Social Responsibility (CSR), Slack Resources, Kinerja Keuangan, dan Earnings Response Coefficient. *Disertasi Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Setiawan, D. Prabowo, R. Arnita, V. Wibawa, A. 2019. Does Corporate Social Responsibility Affect Earnings Management? Evidence From The Indonesian Banking Industry. *Business Theory and Praticce*. 2019 20: 372-378
- Scott, William R. (2011). *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Person Prentice Hall.

- Setijaningsih, H. T., Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*. 16(03): 427-438.
- Simaremare, H.R. dan R.L. Gaol. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan paa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*.4(2):160.
- Suryani, A., & Herianti, E. (2015). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan*, (September), 1–26.
- Suwito, Edy dan Herawati, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukajn Oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Stubben, S. (2010) *Discretionary Revenues as a Measure of Earning Management. The Accounting Review Vol 85 No 2*, 695-717.
- Syawal, Akbar. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai variabel Moderasi. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tsunus, Hapri Nikmatus. 2013. Pengaruh Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabe Moderasi. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. *Perseoran Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007. *Penanaman Modal*. 26 April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007. Nomor 67. Jakarta.
- Usmar, D. 2014. Tinjauan Teori Akuntansi Positif Terhadap Fenomena *Creative Accounting*. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*. 1(2): 80-92.
- Van Horne, J. C. dan Wachowicz, J.M. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Watts, L, R., & Zimmerman, J. L. (1986). *Toward a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. The Accounting Review*, 112-134.
- Wardani, D. K., dan D. K. Santi. 2018. Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. 6(1):11-24
- Wisnumurti, Adhika. 2010. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Hubungan Asimetri Informasi dengan Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*: Universitas Diponegoro

**LAMPIRAN****Lampiran 1 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari, Tbk.
2.	BISI	BISI International, Tbk.
3.	BWPT	<i>Eagle High Plantation</i> , Tbk.
4.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk.
5.	DSNG	Dharma Satya Nusantara, Tbk.
6.	GZCO	<i>Gozco Plantation</i> , Tbk.
7.	JAWA	Jaya Agra Wattie, Tbk.
8.	LSIP	London Sumatra Indonesia, Tbk.
9.	PALM	<i>Provident Agro</i> , Tbk.
10.	SGRO	Sampoerna Agro, Tbk.
11.	SIMP	Salim Invomas Pratama, Tbk.
12.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk.
13.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.
14.	TBLA	Tunas Baru Lampung, Tbk.
15.	UNSP	Bakrie Sumatera <i>Plantation</i> , Tbk.

**Lampiran 2 Daftar perhitungan manajemen laba *Revenue* model tahun 2017**

No	Kode	$\Delta$ AR 2017-2016	Alfa	B1	$\Delta$ R1_3	B2	$\Delta$ R4	NonDisc Revenue	EM	Abs EM
1	AALI	25.4998	-10.328	0.045	28.6977	1.343	26.35309	26.35559078	-0.8558	0.855785
2	BISI	25.4784	-10.328	0.045	26.3280	1.343	25.95169	25.70988236	-0.2315	0.231484
3	BWPT	24.5749	-10.328	0.045	27.1869	1.343	25.64479	25.33636859	-0.7615	0.761488
4	DSFI	21.4920	-10.328	0.045	24.8463	1.343	23.63141	22.52706277	-1.0351	1.035111
5	DSNG	24.0335	-10.328	0.045	27.8515	1.343	24.26318	23.51076852	0.5227	0.522712
6	GZCO	21.8229	-10.328	0.045	25.7946	1.343	24.77214	24.10174601	-2.2789	2.278868
7	JAWA	23.3831	-10.328	0.045	22.0663	1.343	24.16266	23.11543875	0.2677	0.267663
8	LSIP	23.9413	-10.328	0.045	27.5874	1.343	24.93021	24.39470397	-0.4534	0.453443
9	PALM	23.6415	-10.328	0.045	26.4540	1.343	25.34409	24.89954648	-1.2580	1.258016
10	SGRO	25.7662	-10.328	0.045	27.6810	1.343	26.58114	26.61611668	-0.8499	0.849918
11	SIMP	27.8431	-10.328	0.045	28.3068	1.343	27.23026	27.51604409	0.3270	0.32703
12	SMAR	27.6825	-10.328	0.045	29.1884	1.343	27.43212	27.82681834	-0.1443	0.144292
13	SSMS	27.2461	-10.328	0.045	27.1871	1.343	25.53824	25.19328016	2.0528	2.052814
14	TBLA	27.0409	-10.328	0.045	28.3754	1.343	26.59713	26.66883239	0.3721	0.372102
15	UNSP	25.0288	-10.328	0.045	23.8390	1.343	24.35759	23.45699489	1.5718	1.571808

**Lampiran 3 Daftar perhitungan manajemen laba *Revenue* model tahun 2018**

No	Kode	$\Delta$ AR 2018- 2017	Alfa	B1	$\Delta$ R1_3	B2	$\Delta$ R4	NonDisc Revenue	EM	Abs EM
1	AALI	24.64638703	8.561	0.069	27.86911	0.587	26.95743	26.30797986	-1.66159	1.661593
2	BISI	25.29102487	8.561	0.069	25.17041	0.587	25.59125	25.31982009	-0.0288	0.028795
3	BWPT	25.52832732	8.561	0.069	25.56629	0.587	25.21658	25.12720429	0.401123	0.401123
4	DSFI	23.0224492	8.561	0.069	24.41751	0.587	24.53776	24.64947026	-1.62702	1.627021
5	DSNG	25.01687101	8.561	0.069	27.0395	0.587	25.76911	25.55319497	-0.53632	0.536324
6	GZCO	19.90455543	8.561	0.069	24.09983	0.587	24.67873	24.71030353	-4.80575	4.805748
7	JAWA	24.9061257	8.561	0.069	25.82891	0.587	23.95879	24.40700486	0.499121	0.499121
8	LSIP	24.42550564	8.561	0.069	27.27588	0.587	23.56223	24.27406351	0.151442	0.151442
9	PALM	24.08411774	8.561	0.069	26.00131	0.587	25.48853	25.31685812	-1.23274	1.23274
10	SGRO	25.66700046	8.561	0.069	26.26143	0.587	25.76728	25.49843164	0.168569	0.168569
11	SIMP	26.75494099	8.561	0.069	28.3097	0.587	26.04176	25.80088442	0.954057	0.954057
12	SMAR	26.74121407	8.561	0.069	28.28674	0.587	25.71385	25.60681359	1.1344	1.1344
13	SSMS	26.76310864	8.561	0.069	27.10628	0.587	25.5253	25.41468301	1.348426	1.348426
14	TBLA	26.72993422	8.561	0.069	26.48838	0.587	24.43305	24.7308984	1.999036	1.999036
15	UNSP	25.43729043	8.561	0.069	24.92413	0.587	26.96504	26.10924102	-0.67195	0.671951

**Lampiran 4 Daftar perhitungan manajemen laba *Revenue* model tahun 2019**

No	Kode	$\Delta$ AR 2019-2018	Alfa	B1	$\Delta$ R1 3	B2	$\Delta$ R4	NonDisc Revenue	EM	Abs EM
1	AALI	22.50041915	10.081	0.171	27.94959	0.462	26.27038	26.99729285	-4.49687	4.496874
2	BISI	24.76594862	10.081	0.171	25.58958	0.462	25.64059	26.30276844	-1.53682	1.53682
3	BWPT	24.80705489	10.081	0.171	27.16877	0.462	24.80523	26.18687861	-1.37982	1.379824
4	DSFI	23.52041547	10.081	0.171	25.05302	0.462	25.32651	26.06591553	-2.5455	2.5455
5	DSNG	24.53248062	10.081	0.171	27.16895	0.462	26.56653	27.00062646	-2.46815	2.468146
6	GZCO	25.56607402	10.081	0.171	25.93902	0.462	22.04289	24.70038518	0.865689	0.865689
7	JAWA	24.59838826	10.081	0.171	24.02901	0.462	22.34814	24.51480117	0.083587	0.083587
8	LSIP	26.51040245	10.081	0.171	26.38507	0.462	24.21186	25.77872776	0.731675	0.731675
9	PALM	22.81869096	10.081	0.171	26.21283	0.462	23.45354	25.39892711	-2.58024	2.580236
10	SGRO	23.72865152	10.081	0.171	23.62867	0.462	25.09547	25.71561064	-1.98696	1.986959
11	SIMP	28.00494602	10.081	0.171	25.84342	0.462	26.21096	26.60969063	1.395255	1.395255
12	SMAR	27.64330042	10.081	0.171	27.91136	0.462	25.59108	26.67692005	0.96638	0.96638
13	SSMS	27.4200011	10.081	0.171	27.03975	0.462	25.51615	26.49325911	0.926742	0.926742
14	TBLA	25.93667325	10.081	0.171	24.71502	0.462	25.63486	26.15057501	-0.2139	0.213902
15	UNSP	28.74261643	10.081	0.171	26.5738	0.462	26.47661	26.85731348	1.885303	1.885303

Lampiran 5 Daftar perhitungan manajemen laba *Conditional Revenue* model tahun 2017

No	Kode	$\Delta AR$ 2017	Alfa	B1	$\Delta R$	B2	$\Delta R \times$ Size	B3	$\Delta R \times$ Age	B4	$\Delta R \times$ Age_SQ	B5	$\Delta R \times$ GRM	B6	$\Delta R \times$ GRM_SQ	NonDisc Revenue	EM	Abs EM
1	AALI	25.4998	24.339	-1.9900	12.5030	0.073	385.6844	-0.136	38.64735	0.019	119.4606085	0.305	2.994861	-0.292	0.717362218	25.33063502	0.1692	0.169171
2	BISI	25.4784	24.339	-1.9900	11.6611	0.073	333.4492	-0.136	28.97666	0.019	72.00429321	0.305	4.443086	-0.292	1.692899281	23.7633401	1.7151	1.715058
3	BWPT	24.5749	24.339	-1.9900	11.7026	0.073	355.7947	-0.136	26.94622	0.019	62.04596679	0.305	2.955449	-0.292	0.746388367	25.22149983	-0.6466	0.646619
4	DSFI	21.4920	24.339	-1.9900	10.6377	0.073	283.2219	-0.136	31.32218	0.019	92.22624955	0.305	1.056736	-0.292	0.104974383	21.62922907	-0.1373	0.137277
5	DSNG	24.0335	24.339	-1.9900	27.8787	0.073	785.7571	-0.136	49.952	0.019	89.50197069	0.305	9.308992	-0.292	3.108365585	23.05923801	0.9742	0.974242
6	GZCO	21.8229	24.339	-1.9900	25.3488	0.073	732.2974	-0.136	60.78386	0.019	145.7533191	0.305	1.708351	-0.292	0.115132063	22.34266057	-0.5198	0.519783
7	JAWA	23.3831	24.339	-1.9900	24.2786	0.073	699.9203	-0.136	50.48588	0.019	104.982441	0.305	2.687129	-0.292	0.297408738	22.98012889	0.4030	0.402973
8	LSIP	23.9413	24.339	-1.9900	27.5147	0.073	822.9005	-0.136	86.27205	0.019	270.5055287	0.305	7.798134	-0.292	2.210127035	24.79624411	-0.8550	0.854983
9	PALM	23.6415	24.339	-1.9900	26.7389	0.073	766.8186	-0.136	52.03148	0.019	101.2485916	0.305	8.894749	-0.292	2.958857149	23.80271206	-0.1612	0.161181
10	SGRO	25.7662	24.339	-1.9900	27.2761	0.073	811.3406	-0.136	67.77867	0.019	168.4236582	0.305	7.256429	-0.292	1.930469692	24.9190068	0.8472	0.847192
11	SIMP	27.8431	24.339	-1.9900	27.8901	0.073	868.4834	-0.136	57.99579	0.019	120.5988566	0.305	6.033905	-0.292	1.30541094	28.10014297	-0.2571	0.257069
12	SMAR	27.6825	24.339	-1.9900	29.3477	0.073	907.7665	-0.136	96.72521	0.019	318.7905132	0.305	3.593771	-0.292	0.440075086	26.0740361	1.6085	1.608491
13	SSMS	27.2461	24.339	-1.9900	26.9735	0.073	806.3806	-0.136	48.33009	0.019	86.59590154	0.305	14.36159	-0.292	7.646582705	26.74735565	0.4987	0.498739
14	TBLA	27.0409	24.339	-1.9900	28.5315	0.073	863.6999	-0.136	84.0092	0.019	247.3599543	0.305	7.202638	-0.292	1.818272248	25.55191158	1.4890	1.489022
15	UNSP	25.0288	24.339	-1.9900	24.8247	0.073	751.2391	-0.136	83.59212	0.019	281.4793805	0.305	9.702129	-0.292	3.791840299	25.60981093	-0.5810	0.581008

Lampiran 6 Daftar perhitungan manajemen laba *Conditional Revenue* model tahun 2018

No	Kode	$\Delta AR$ 2018	Alfa	B1	$\Delta R$	B2	$\Delta R \times Size$	B3	$\Delta R \times Age$	B4	$\Delta R \times Age \times SQ$	B5	$\Delta R \times GRM$	B6	$\Delta R \times GRM \times SQ$	NonDisc Revenue	EM	Abs EM
1	AALI	24.6464	24.431	-1.2560	12.2501	0.0380	378.7921	0.1030	37.8656	-0.0220	117.0441362	0.3920	2.271978	-0.5620	0.421374837	25.41795878	-0.7716	0.771572
2	BISI	25.2910	24.431	-1.2560	10.6501	0.0380	305.1037	0.1030	26.4644	-0.0220	65.76160392	0.3920	4.037418	-0.5620	1.530576744	24.65002442	0.6410	0.641
3	BWPT	25.5283	24.431	-1.2560	10.5733	0.0380	321.5732	0.1030	24.3459	-0.0220	56.05844179	0.3920	1.398408	-0.5620	0.184951603	25.08931527	0.4390	0.439012
4	DSFI	23.0224	24.431	-1.2560	9.7108	0.0380	259.5432	0.1030	28.5930	-0.0220	84.19033407	0.3920	1.131254	-0.5620	0.131784195	23.55909957	-0.5367	0.53665
5	DSNG	25.0169	24.431	-1.2560	26.7100	0.0380	803.8084	0.1030	47.8579	-0.0220	85.74978638	0.3920	8.65624	-0.5620	2.805336596	26.28748941	-1.2706	1.270618
6	GZCO	19.9046	24.431	-1.2560	25.1237	0.0380	721.0383	0.1030	60.2441	-0.0220	144.4590717	0.3920	-5.49492	-0.5620	1.201816303	20.47264557	-0.5681	0.56809
7	JAWA	24.9061	24.431	-1.2560	25.9722	0.0380	749.7453	0.1030	54.0077	-0.0220	112.3059334	0.3920	0.537714	-0.5620	0.011132506	23.59679214	1.3093	1.309334
8	LSIP	24.4255	24.431	-1.2560	27.3000	0.0380	817.2885	0.1030	85.5989	-0.0220	268.3949529	0.3920	4.638682	-0.5620	0.788182665	25.48659271	-1.0611	1.061087
9	PALM	24.0841	24.431	-1.2560	26.4706	0.0380	749.6583	0.1030	51.5094	-0.0220	100.2326103	0.3920	6.763713	-0.5620	1.728251175	24.45141303	-0.3673	0.367295
10	SGRO	25.6670	24.431	-1.2560	26.7377	0.0380	797.5951	0.1030	66.4407	-0.0220	165.0990138	0.3920	5.760211	-0.5620	1.240944976	25.92885074	-0.2619	0.26185
11	SIMP	26.7549	24.431	-1.2560	28.2004	0.0380	879.1986	0.1030	58.6411	-0.0220	121.9407753	0.3920	4.667841	-0.5620	0.7726389	27.17373253	-0.4188	0.418792
12	SMAR	26.7412	24.431	-1.2560	28.3603	0.0380	879.4228	0.1030	93.4709	-0.0220	308.0646822	0.3920	3.514386	-0.5620	0.435500387	26.21151794	0.5297	0.529696
13	SSMS	26.7631	24.431	-1.2560	26.8759	0.0380	807.7677	0.1030	48.1551	-0.0220	86.28240879	0.3920	11.59259	-0.5620	5.000325067	26.16593598	0.5972	0.597173
14	TBLA	26.7299	24.431	-1.2560	26.6089	0.0380	809.5650	0.1030	78.3482	-0.0220	230.6914501	0.3920	7.112551	-0.5620	1.901184933	26.48803769	0.2419	0.241897
15	UNSP	25.4373	24.431	-1.2560	26.8259	0.0380	810.7731	0.1030	90.3307	-0.0220	304.1700547	0.3920	3.916954	-0.5620	0.571930177	25.37341637	0.0639	0.063874

Lampiran 7 Daftar perhitungan manajemen laba *Conditional Revenue* model tahun 2019

No	Kode	$\Delta AR$ 2019	Alfa	B1	$\Delta R$	B2	$\Delta R \times Size$	B3	$\Delta R \times Age$	B4	$\Delta R \times Age \times SQ$	B5	$\Delta R \times GRM$	B6	$\Delta R \times GRM \times SQ$	NonDisc Revenue	EM	Abs EM
1	AALI	22.50042	23.580	-0.323	12.21263	0.038	377.6865	-0.612	37.74975	0.125	116.6860779	-0.102	1.500627	0.053	0.184389673	25.3270294	-2.8266	2.82661
2	BISI	24.76595	23.580	-0.323	9.832189	0.038	282.2801	-0.612	24.43207	0.125	60.7114206	-0.102	3.430512	0.053	1.196927045	23.48087014	1.2851	1.285078
3	BWPT	24.80705	23.580	-0.323	11.75634	0.038	357.2845	-0.612	27.06996	0.125	62.33089336	-0.102	0.046042	0.053	0.000180318	24.57937339	0.2277	0.227681
4	DSFI	23.52042	23.580	-0.323	11.24485	0.038	300.1611	-0.612	33.10979	0.125	97.48975145	-0.102	1.379573	0.053	0.169252647	23.14531762	0.3751	0.375098
5	DSNG	24.53248	23.580	-0.323	27.60558	0.038	830.4813	-0.612	49.46256	0.125	88.62500655	-0.102	7.029031	0.053	1.789757097	26.40662218	-1.8741	1.874142
6	GZCO	25.56607	23.580	-0.323	25.91849	0.038	733.416	-0.612	62.14982	0.125	149.0287523	-0.102	-16.0719	0.053	9.966059692	25.83857511	-0.2725	0.272501
7	JAWA	24.59839	23.580	-0.323	23.82296	0.038	688.0275	-0.612	49.53845	0.125	103.0123155	-0.102	0.626697	0.053	0.016486158	24.52618786	0.0722	0.0722
8	LSIP	26.5104	23.580	-0.323	26.49286	0.038	793.6171	-0.612	83.0682	0.125	260.4598691	-0.102	4.02151	0.053	0.610449018	26.52215981	-0.0118	0.011757
9	PALM	22.81869	23.580	-0.323	26.27424	0.038	748.2122	-0.612	51.12731	0.125	99.48915398	-0.102	5.867062	0.053	1.310120517	24.14270971	-1.3240	1.324019
10	SGRO	23.72865	23.580	-0.323	24.83325	0.038	741.9883	-0.612	61.7083	0.125	153.3393655	-0.102	5.147425	0.053	1.066956056	24.68786857	-0.9592	0.959217
11	SIMP	28.00495	23.580	-0.323	26.73713	0.038	833.7659	-0.612	55.5983	0.125	115.6134233	-0.102	4.085234	0.053	0.624193068	26.66891409	1.3360	1.336032
12	SMAR	27.6433	23.580	-0.323	27.80795	0.038	860.8119	-0.612	91.65045	0.125	302.0649398	-0.102	3.005693	0.053	0.324877935	28.68756329	-1.0443	1.044263
13	SSMS	27.42	23.580	-0.323	26.79394	0.038	806.5766	-0.612	48.0083	0.125	86.01932788	-0.102	8.251777	0.053	2.541313758	26.2398103	1.1802	1.180191
14	TBLA	25.93667	23.580	-0.323	25.12639	0.038	765.9872	-0.612	73.98313	0.125	217.838817	-0.102	6.168225	0.053	1.514224477	25.97495956	-0.0383	0.038286
15	UNSP	28.74262	23.580	-0.323	24.19452	0.038	720.0104	-0.612	81.4701	0.125	274.3339237	-0.102	1.554545	0.053	0.099882605	27.40433513	1.3383	1.338281

**Lampiran 8 Daftar Manajemen laba *revenue* model, CSR, *Leverage* pada tahun 2017-2019**

No	Tahun	Kode	Manajemen laba (Y)	Absolut Manajemen Laba (Y)	CSR (X1)	<i>Leverage</i> (X2)
1	2017	AALI	-0.8558	0.8558	0.2697	-1.0636
2	2017	BISI	-0.2315	0.2315	0.2135	-1.6507
3	2017	BWPT	-0.7615	0.7615	0.2697	0.4933
4	2017	DSFI	-1.0351	1.0351	0.1573	0.2366
5	2017	DSNG	0.5227	0.5227	0.2809	0.4480
6	2017	GZCO	-2.2789	2.2789	0.1573	0.2524
7	2017	JAWA	0.2677	0.2677	0.2360	1.0796
8	2017	LSIP	-0.4534	0.4534	0.3146	-1.6108
9	2017	PALM	-1.258	1.2580	0.2360	-0.1629
10	2017	SGRO	-0.8499	0.8499	0.4494	0.0663
11	2017	SIMP	0.327	0.3270	0.3820	-0.1780
12	2017	SMAR	-0.1443	0.1443	0.4719	0.3367
13	2017	SSMS	2.0528	2.0528	0.2809	0.3180
14	2017	TBLA	0.3721	0.3721	0.3820	0.9188
15	2017	UNSP	1.5718	1.5718	0.3371	3.4223
16	2018	AALI	-1.6616	1.6616	0.2697	-0.9700
17	2018	BISI	-0.0288	0.0288	0.2135	-1.6245
18	2018	BWPT	0.4011	0.4011	0.2135	0.5807
19	2018	DSFI	-1.627	1.6270	0.1685	0.2005
20	2018	DSNG	-0.5363	0.5363	0.3371	0.7922
21	2018	GZCO	-4.8057	4.8057	0.1685	0.5415
22	2018	JAWA	0.4991	0.4991	0.2921	1.4129
23	2018	LSIP	0.1514	0.1514	0.3258	-1.5865
24	2018	PALM	-1.2327	1.2327	0.2584	-1.4461
25	2018	SGRO	0.1686	0.1686	0.4270	0.2140
26	2018	SIMP	0.9541	0.9541	0.3708	-0.1101
27	2018	SMAR	1.1344	1.1344	0.4719	0.3313
28	2018	SSMS	1.3484	1.3484	0.3371	0.5744
29	2018	TBLA	1.999	1.9990	0.3483	0.8820
30	2018	UNSP	-0.672	0.6720	0.3483	2.3335
31	2019	AALI	-4.4969	4.4969	0.281	-0.8644
32	2019	BISI	-1.5368	1.5368	0.2247	-1.3109
33	2019	BWPT	-1.3798	1.3798	0.2022	0.8855
34	2019	DSFI	-2.5455	2.5455	0.1461	-0.0133
35	2019	DSNG	-2.4681	2.4681	0.3034	0.7487
36	2019	GZCO	0.8657	0.8657	0.2022	0.3158
37	2019	JAWA	0.0836	0.0836	0.2921	2.0726
38	2019	LSIP	0.7317	0.7317	0.2584	-1.5936
39	2019	PALM	-2.5802	2.5802	0.2697	-2.0623
40	2019	SGRO	-1.987	1.9870	0.4607	0.2466
41	2019	SIMP	1.3953	1.3953	0.3146	-0.0373
42	2019	SMAR	0.9664	0.9664	0.4831	0.4328
43	2019	SSMS	0.9267	0.9267	0.3371	0.6478
44	2019	TBLA	-0.2139	0.2139	0.3708	0.8054
45	2019	UNSP	1.8853	1.8853	0.3596	0.9331

**Lampiran 9 Daftar Manajemen laba *Conditional revenue model*, CSR, *Leverage* pada tahun 2017-2019**

No	Tahun	Kode	Manajemen laba (Y)	Absolut Manajemen Laba (Y)	CSR (X1)	<i>Leverage</i> (X2)
1	2017	AALI	0.169171142	0.1692	0.2697	-1.0636
2	2017	BISI	1.715057846	1.7151	0.2135	-1.6507
3	2017	BWPT	-0.646619388	0.6466	0.2697	0.4933
4	2017	DSFI	-0.137277038	0.1373	0.1573	0.2366
5	2017	DSNG	0.974242319	0.9742	0.2809	0.4480
6	2017	GZCO	-0.519782939	0.5198	0.1573	0.2524
7	2017	JAWA	0.402973188	0.4030	0.2360	1.0796
8	2017	LSIP	-0.854982839	0.8550	0.3146	-1.6108
9	2017	PALM	-0.161181346	0.1612	0.2360	-0.1629
10	2017	SGRO	0.847192376	0.8472	0.4494	0.0663
11	2017	SIMP	-0.257069185	0.2571	0.3820	-0.1780
12	2017	SMAR	1.60849054	1.6085	0.4719	0.3367
13	2017	SSMS	0.498738766	0.4987	0.2809	0.3180
14	2017	TBLA	1.489022423	1.4890	0.3820	0.9188
15	2017	UNSP	-0.581008115	0.5810	0.3371	3.4223
16	2018	AALI	-0.771571749	0.7716	0.2697	-0.9700
17	2018	BISI	0.641000454	0.6410	0.2135	-1.6245
18	2018	BWPT	0.439012055	0.4390	0.2135	0.5807
19	2018	DSFI	-0.536650368	0.5367	0.1685	0.2005
20	2018	DSNG	-1.270618399	1.2706	0.3371	0.7922
21	2018	GZCO	-0.56809014	0.5681	0.1685	0.5415
22	2018	JAWA	1.309333559	1.3093	0.2921	1.4129
23	2018	LSIP	-1.06108707	1.0611	0.3258	-1.5865
24	2018	PALM	-0.367295285	0.3673	0.2584	-1.4461
25	2018	SGRO	-0.261850286	0.2619	0.4270	0.2140
26	2018	SIMP	-0.418791543	0.4188	0.3708	-0.1101
27	2018	SMAR	0.529696131	0.5297	0.4719	0.3313
28	2018	SSMS	0.597172658	0.5972	0.3371	0.5744
29	2018	TBLA	0.241896528	0.2419	0.3483	0.8820
30	2018	UNSP	0.063874053	0.0639	0.3483	2.3335
31	2019	AALI	-2.826610245	2.8266	0.2809	-0.8644
32	2019	BISI	1.285078472	1.2851	0.2247	-1.3109
33	2019	BWPT	0.227681492	0.2277	0.2022	0.8855
34	2019	DSFI	0.375097856	0.3751	0.1461	-0.0133
35	2019	DSNG	-1.87414156	1.8741	0.3034	0.7487
36	2019	GZCO	-0.272501088	0.2725	0.2022	0.3158
37	2019	JAWA	0.072200397	0.0722	0.2921	2.0726
38	2019	LSIP	-0.011757355	0.0118	0.2584	-1.5936
39	2019	PALM	-1.32401875	1.3240	0.2697	-2.0623
40	2019	SGRO	-0.959217054	0.9592	0.4607	0.2466
41	2019	SIMP	1.336031928	1.3360	0.3146	-0.0373
42	2019	SMAR	-1.044262872	1.0443	0.4831	0.4328
43	2019	SSMS	1.180190798	1.1802	0.3371	0.6478
44	2019	TBLA	-0.038286305	0.0383	0.3708	0.8054
45	2019	UNSP	1.338281292	1.3383	0.3596	0.9331

**Lampiran 10 Daftar sampel perusahaan setelah pengeluaran Data *Outlier***

No	Tahun	Kode	Manajemen laba <i>Revenue</i> model (Y)	Absolut Manajemen Laba (Y)	CSR (X1)	Leverage (X2)
1	2017	AALI	-0.8558	0.8558	0.2697	-1.0636
2	2017	BWPT	-0.7615	0.7615	0.2697	0.4933
3	2017	DSFI	-1.0351	1.0351	0.1573	0.2366
4	2017	DSNG	0.5227	0.5227	0.2809	0.4480
5	2017	GZCO	-2.2789	2.2789	0.1573	0.2524
6	2017	JAWA	0.2677	0.2677	0.2360	1.0796
7	2017	PALM	-1.258	1.2580	0.2360	-0.1629
8	2017	SGRO	-0.8499	0.8499	0.4494	0.0663
9	2017	SIMP	0.327	0.3270	0.3820	-0.1780
10	2017	SMAR	-0.1443	0.1443	0.4719	0.3367
11	2017	SSMS	2.0528	2.0528	0.2809	0.3180
12	2017	TBLA	0.3721	0.3721	0.3820	0.9188
13	2018	AALI	-1.6616	1.6616	0.2697	-0.9700
14	2018	BWPT	0.4011	0.4011	0.2135	0.5807
15	2018	DSFI	-1.627	1.6270	0.1685	0.2005
16	2018	DSNG	-0.5363	0.5363	0.3371	0.7922
17	2018	JAWA	0.4991	0.4991	0.2921	1.4129
18	2018	SGRO	0.1686	0.1686	0.4270	0.2140
19	2018	SIMP	0.9541	0.9541	0.3708	-0.1101
20	2018	SMAR	1.1344	1.1344	0.4719	0.3313
21	2018	SSMS	1.3484	1.3484	0.3371	0.5744
22	2018	TBLA	1.999	1.9990	0.3483	0.8820
23	2019	BISI	-1.5368	1.5368	0.2247	-1.3109
24	2019	BWPT	-1.3798	1.3798	0.2022	0.8855
25	2019	DSFI	-2.5455	2.5455	0.1461	-0.0133
26	2019	DSNG	-2.4681	2.4681	0.3034	0.7487
27	2019	GZCO	0.8657	0.8657	0.2022	0.3158
28	2019	JAWA	0.0836	0.0836	0.2921	2.0726
29	2019	LSIP	0.7317	0.7317	0.2584	-1.5936
30	2019	PALM	-2.5802	2.5802	0.2697	-2.0623
31	2019	SGRO	-1.987	1.9870	0.4607	0.2466
32	2019	SIMP	1.3953	1.3953	0.3146	-0.0373
33	2019	SMAR	0.9664	0.9664	0.4831	0.4328
34	2019	SSMS	0.9267	0.9267	0.3371	0.6478
35	2019	TBLA	-0.2139	0.2139	0.3708	0.8054
36	2019	UNSP	1.8853	1.8853	0.3596	0.9331

**Lampiran 11 Daftar sampel perusahaan setelah pengeluaran Data *Outlier***

No	Tahun	Kode	Manajemen laba <i>Conditional revenue</i> (Y)	Absolut Manajemen Laba (Y)	CSR (X1)	Leverage (X2)
1	2017	AALI	0.1692	0.1692	0.2697	-1.0636
2	2017	BWPT	-0.6466	0.6466	0.2697	0.4933
3	2017	DSFI	-0.1373	0.1373	0.1573	0.2366
4	2017	DSNG	0.9742	0.9742	0.2809	0.4480

5	2017	GZCO	-0.5198	0.5198	0.1573	0.2524
6	2017	JAWA	0.4030	0.4030	0.2360	1.0796
7	2017	PALM	-0.1612	0.1612	0.2360	-0.1629
8	2017	SGRO	0.8472	0.8472	0.4494	0.0663
9	2017	SIMP	-0.2571	0.2571	0.3820	-0.1780
10	2017	SMAR	1.6085	1.6085	0.4719	0.3367
11	2017	SSMS	0.4987	0.4987	0.2809	0.3180
12	2017	TBLA	1.4890	1.4890	0.3820	0.9188
13	2018	AALI	-0.7716	0.7716	0.2697	-0.9700
14	2018	BWPT	0.4390	0.4390	0.2135	0.5807
15	2018	DSFI	-0.5367	0.5367	0.1685	0.2005
16	2018	DSNG	-1.2706	1.2706	0.3371	0.7922
17	2018	GZCO	-0.5681	0.5681	0.1685	0.5415
18	2018	JAWA	1.3093	1.3093	0.2921	1.4129
19	2018	SGRO	0.2619	0.2619	0.4270	0.2140
20	2018	SIMP	0.4188	0.4188	0.3708	-0.1101
21	2018	SMAR	0.5297	0.5297	0.4719	0.3313
22	2018	SSMS	0.5972	0.5972	0.3371	0.5744
23	2018	TBLA	0.2419	0.2419	0.3483	0.8820
24	2019	BWPT	0.2277	0.2277	0.2022	0.8855
25	2019	DSFI	0.3751	0.3751	0.1461	-0.0133
26	2019	DSNG	-1.8741	1.8741	0.3034	0.7487
27	2019	GZCO	-0.2725	0.2725	0.2022	0.3158
28	2019	SGRO	-0.9592	0.9592	0.4607	0.2466
29	2019	SIMP	1.3360	1.3360	0.3146	-0.0373
30	2019	SMAR	-1.0443	1.0443	0.4831	0.4328
31	2019	SSMS	1.1802	1.1802	0.3371	0.6478
32	2019	TBLA	-0.0383	0.0383	0.3708	0.8054
33	2019	UNSP	1.3383	1.3383	0.3596	0.9331

**Lampiran 12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif***Revenue model*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	36	.1461	.4831	.306494	.0952482
LEV	36	-2.0623	2.0726	.242333	.8198478
Revenue model	36	.0836	2.5802	1.128372	.7385353
Valid N (listwise)	36				

*Conditional revenue model*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	33	.1461	.4831	.307800	.1009254
LEV	33	-1.0636	1.4129	.368476	.5197739
Conditional revenue	33	.0383	1.8741	.706130	.4899925
Valid N (listwise)	33				

**Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas***Revenue model***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67364475
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.099
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Conditional revenue model***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43169842
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.089
	Positive	.089

	Negative	-.060
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### Lampiran 14 Lampiran Hasil Uji Multikolinieritas

##### Revenue model

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.789	.395		4.525	.000		
	CSR	-1.949	1.245	-.251	-1.565	.127	.977	1.023
	LEV	-.260	.145	-.288	-1.795	.082	.977	1.023

a. Dependent Variable: Revenue model

##### Conditional revenue model

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.071	.256		.276	.785		
	CSR	1.736	.782	.358	2.220	.034	.997	1.003
	LEV	.274	.152	.291	1.807	.081	.997	1.003

a. Dependent Variable: Conditional revenue

#### Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Uji Glejser

##### Revenue model

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.597	.211		2.829	.008
	CSR	-.138	.665	-.037	-.208	.837
	LEV	.026	.077	.059	.338	.737

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Conditional revenue model

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.104	.147		.707	.485
	CSR	.623	.447	.240	1.394	.174
	LEV	.114	.087	.226	1.315	.198

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Lampiran 16 Uji Autokorelasi**

Revenue model

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 <sup>a</sup>	.168	.118	.6937580	1.757

a. Predictors: (Constant), LEV, CSR

b. Dependent Variable: Revenue model

Conditional revenue model

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 <sup>a</sup>	.224	.172	.4458562	2.105

a. Predictors: (Constant), LEV, CSR

b. Dependent Variable: Conditional revenue

**Lampiran 17 Uji Hipotesis**

1. Uji Koefisien Determinasi

Revenue model

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 <sup>a</sup>	.168	.118	.6937580

a. Predictors: (Constant), LEV, CSR

Conditional revenue model

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 <sup>a</sup>	.224	.172	.4458562

a. Predictors: (Constant), LEV, CSR

## 2. Uji F

*Revenue model*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.207	2	1.604	3.332	.048 <sup>b</sup>
	Residual	15.883	33	.481		
	Total	19.090	35			

a. Dependent Variable: Revenue model

b. Predictors: (Constant), LEV, CSR

*Conditional revenue model*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.719	2	.860	4.325	.022 <sup>b</sup>
	Residual	5.964	30	.199		
	Total	7.683	32			

a. Dependent Variable: Conditional revenue

b. Predictors: (Constant), LEV, CSR

## 3. Uji t

*Revenue model*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.789	.395		4.525	.000
	CSR	-1.949	1.245	-.251	-1.565	.127
	LEV	-.260	.145	-.288	-1.795	.082

a. Dependent Variable: Revenue model

*Conditional revenue model*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.071	.256		.276	.785
	CSR	1.736	.782	.358	2.220	.034
	LEV	.274	.152	.291	1.807	.081

a. Dependent Variable: Conditional revenue